

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN
PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING)
DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Faridatur Rohmah
NIM 12520244048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING)

DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN

Disusun oleh:

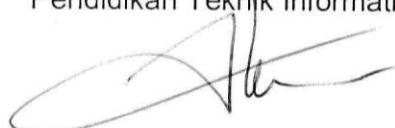
Faridatur Rohmah
NIM 12520244048

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

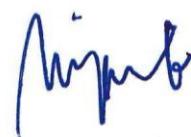
Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,
Katau Program Studi
Pendidikan Teknik Informatika



Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D.
NIP 19740511 199903 1 002

Disetujui,
Pembimbing TAS,



Dr. Priyanto, M.Kom.
NIP 19620625 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatur Rohmah

NIM : 12520244048

Program Studi: Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan

Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2016

Yang menyatakan,



Faridatur Rohmah
NIM. 12520244048

HALAMAN PENGESAHAN

"Hai orang-orang yang bermimpi-mimpi besar dan sukses sebagai pengembang
keunggulannya Allah beserta nabi-sahabatnya (Al-Bukhori 152)

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE (*E-LEARNING*) DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN

Disusun oleh :

Faridatur Rohmah
NIM 12522044048

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 31 Maret 2016

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Priyanto, M.Kom. Ketua Penguji/Pembimbing		24/04/2016
Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D. Sekretaris		26/04/2016
Dr. Ratna Wardani Pengaji Utama		26/04/2016

Yogyakarta, April 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS: Al-Baqoroh 153).

“Karena kebaikan yang kita berikan akan kembali kepada diri kita sendiri” (Aditio Aguung Nugroho).

“Jika kamu tidak menghabiskan waktu dengan baik, maka waktu yang akan menghabisi kamu” (Darwis Tere Liye).

“Jika bukan dirimu yang menyelesaikan, lalu siapa lagi?” (Farida).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Laporan Tugas Akhir Skripsi ini selesai dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua yang selama ini tiada pernah lelah memberikan semangat, dukungan dan doa-doanya, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke jengang S-1 ini
2. Kakak dan adik saya tersayang yang telah memberikan motivasi dalam hidup saya
3. Sahabat-sahabat saya di Jogja, Shalahudin Kamal, Sri Rahayu, Dewi Rachmawati, Puji Lestari, Norma Nurdiana, Silvia Oksa, Titik, Arif Susanto, Izzat Izabi dan yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang selalu menguatkan saya untuk terus yakin dan maju dalam menggapai cita-cita
4. Teman-teman kelas E PTI 2012, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan selama ini.

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN
PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING)
DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN**

Oleh:

Faridatur Rohmah
NIM 12520244048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan mengetahui faktor-faktor yang kuat yang perlu dipertahankan dan faktor yang masih lemah yang membutuhkan peningkatan dalam penerapan E-learning.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan menjadi beberapa dan menggunakan skala penilaian yang dengan empat kategori. Penelitian ini menggunakan enam faktor ELR yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) Infrastruktur (4) dukungan managemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka, enam faktor tersebut dijabarkan menjadi 34 pernyataan yang diajukan pada responden. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kutowinangun. Responden pada penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun yaitu sejumlah 59 orang.

Hasil penelitian SMA Negeri 1 Kutowinangun siap menggunakan E-learning namun membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor keseluruhan ELR $x = 3,78$. Lima faktor dari enam faktor yang diajukan menunjukkan kategori siap dengan sedikit peningkatan. Lima faktor tersebut faktor kesiapan guru dengan skor ELR $x = 3,97$, faktor kesiapan peserta didik dengan skor ELR $x = 3,92$, faktor infrastruktur dengan skor ELR $x = 3,82$, faktor dukungan managemen dengan skor ELR $x = 3,82$, dan faktor budaya sekolah dengan skor ELR $x = 3,76$. Faktor keenam yaitu faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka memiliki skor ELR $< 3,4$ sehingga dikategorikan belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan untuk dapat menerapkan elearning disekolah.

Kata kunci: *E-Learning, E-Learning Readiness*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Priyanto, M.Kom selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya TAS ini.
4. Bapak Dr. Fatchul Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

5. Bapak Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bapak Waluyo Widodo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negri 1 Kutowinangun yang telah memberi izin penelitian.
8. Bapak Teguh Riyanto, S.Kom yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melakukan penelitian di sekolah.
9. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik serta keluarga besar Karto Suwito yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
10. Teman-teman kelas E PTI angkatan 2012 UNY yang saya sayangi
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis,

Faridatur Rohmah
NIM. 12520244048

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PENYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran.....	12
2. Elearning.....	14
3. Kesiapan	23
4. E-Readiness	24
5. Kesiapan Peserta Didik Berdasarkan Persepsi Guru.....	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Pikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Desain Penelitian.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	55
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Pengujian Instrumen Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel	55
Tabel 2. Faktor E-learning Readiness.....	57
Tabel 3. Kriteria Validitas Soal	59
Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategori (ELR Aydin & Tasci)	62
Tabel 5. Kriteria Validitas Soal	64
Tabel 6. Skor ELR Faktor Kesiapan Peserta Didik	67
Tabel 7. Skor ELR Faktor Kesiapan Guru	70
Tabel 8. Skor ELR Faktor Infrastruktur	73
Tabel 9. Skor ELR Faktor Dukungan Managemen	74
Tabel 10.Skor ELR Faktor Budaya Sekolah	76
Tabel 11.Skor ELR Faktor Kecenderungan Pembelajaran Tatap Muka ..	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Interaksi dalam Pembelajaran Online.....	16
Gambar 2. Peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran	29
Gambar 3. Alur Penelitian.....	54
Gambar 4. Skala Penilaian	62
Gambar 5. Hasil skor ELR SMA Negeri 1 Kutowinangun	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	92
Lampiran 4. Data Penelitian	93
Lampiran 5. Contoh Kuesioner	94
Lampiran 6. Kartu Bimbingan.....	96
Lampiran 7. Dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari suatu pendidikan tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur yang jelas dan terstruktur terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal menengah yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu pendidikan didalamnya adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dapat ditempuh setelah menempuh pendidikan sebelumnya yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar.

Pendidikan mendapat peran penting dalam pembangunan bangsa sehingga diperlukan peningkatan dalam segala aspek dan mengikuti perkembangan zaman mengingat semakin meningkat tuntutan dunia kerja dan lainnya mengandalkan pengetahuan dari masing-masing individu yang tidak dapat terlepas dari bangku pendidikan sekolah yang ditempuh pada umumnya. Manusia dalam dunia pendidikan menjadi pendidik sekaligus peserta pendidikan dan berperan penting dalam pembangunan bangsanya. Dalam dunia pendidikan

pada sekolah menengah atas khususnya diharapkan dengan tatanan pendidikan yang lebih baik, peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dengan baik dan dapat menerapkan kemandirian.

Menteri Pendidikan Dasar & Menengah dan Kebudayaan mengemukakan untuk dapat memajukan bangsa Indonesia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan bagi setiap penduduk sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat mendominasi dan memberikan perubahan yang baik (Foundation: 2013). Mengingat pentingnya suatu pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam proses pendidikan melalui proses pembelajaran yang berlangsung, sekolah dapat memilih proses atau metode yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Di era informasi sekarang ini pengetahuan menjadi sangat penting karena menjadi sumber yang dibutuhkan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi dan prinsip yang dianut juga berkaitan dengan penerapan pengetahuan dalam teknologi. Dampak dari era informasi bagi pendidikan di Indonesia dapat dinilai baik karena memberikan perubahan kearah positive dari era yang sebelumnya. Jarak dan waktu sekarang ini bukan suatu penghalang untuk dapat memperbanyak ilmu. Teknologi dalam perkembangan pendidikan yang berlangsung dalam era informasi ini seharusnya menjadi salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan disekolah, perubahan paradigma guru adalah satu-satunya sumber informasi dan ilmu dalam kelas dapat diubah dengan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk dapat menyerap dan menerapkan ilmu atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Metode yang telah banyak diterapkan dan masih banyak diterapkan adalah metode ceramah atau konvensional yaitu guru memberikan atau menyampaikan materi didepan kelas dan peserta didik menjadi pendengar, mencatat, dan sebagai pemeran pasif didalam pembelajaran tersebut. Metode ini mengutamakan hafalan, keterampilan berhitung, mengutamakan hasil, dan pengajaran berpusat pada guru.

Suryobroto (1986) mengemukakan beberapa metode pembelajaran yang lain yang dapat digunakan untuk melengkapi pembelajaran yang ada antara lain adalah metode diskusi, metode karyawisata, metode simulasi, metode tim mengajar, metode pengajaran alam sekitar, menggunakan paket belajar, menggunakan ketrampilan proses, metode instruksi individu, menggunakan modul. Wena (2009) juga menjabarkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah antara lain strategi dengan teori elaborasi, strategi pengelolaan emosional, strategi dengan pemecahan masalah, strategi inkuiri, strategi pelatihan industri, strategi pembelajaran kreatif produktif, berbasis proyek, pembelajaran kuantum, dan yang lainnya yang salah satu didalamnya terdapat strategi pembelajaran berbasis elektronik (E-learning).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan (Eveline, 2010: 76). Metode ceramah banyak diterapkan karena dianggap dapat menentukan waktu dalam

penyampaian materi dan hemat biaya karena tidak membutuhkan banyak alat, dan metode pembelajaran berbasis elektronik (E-learning) dianggap mampu menjadi pelengkap pembelajaran konvensional yang telah berlangsung.

E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Rusman (2012: 292) menjabarkan E-learning adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki karakteristik (1) interaktivitas (2) kemandirian (3) aksesibilitas (4) pengayaan. Wirastwan (2005: 1) mendefinisikan E-learning sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah “maya”. Penggunaan teknologi informasi ini dapat digabungkan dengan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka di kelas. Banyak lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan pembelajaran elektronik sebagai salah satu metode dalam mencapai tujuan pendidikan. Bukan hanya lembaga dalam negeri yang telah menerapkan metode ini, banyak negara maju yang telah menggunakan metode pembelajaran ini diantaranya Jerman, Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Italia, Singapura.

Rusman (2012: 295) mengemukakan lebih lanjut bahwa E-learning dapat memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran. Dalam penerapannya di sekolah E-learning dapat membantu peserta didik mengakses setiap materi yang diajarkan oleh guru dimana saja tanpa harus menunggu pertemuan di kelas. Ketika guru tidak dapat hadir guru dapat memantau peserta didik melalui pembelajaran online atau memberi materi dan tugas dan dapat memberikan umpan balik secepatnya. Selain itu pemebelajaran

online dapat digunakan sebagai program pengayaan bagi peserta didik yang kurang paham tentang informasi yang disampaikan guru di kelas, dan sebagai pelengkap pembelajaran di kelas.

Selain banyak kelebihan yang didapat dengan pembelajaran online dalam sekolah, kekurangan dari E-learning ini adalah kurangnya sosialisasi antara guru dan siswa ataupun antar siswa. Karena proses pembelajaran dilakukan secara online dapat diartikan letak geografis yang berbeda dari setiap pengguna. Hal ini dapat diatasi dengan tidak menghilangkannya pembelajaran di kelas dan memberikan tugas kelompok dalam kelas online sehingga antar siswa tetap dapat saling berkomunikasi, bekerja sama dan berbagi pendapat.

Namun tidak serta merta pembelajaran online dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Slameto (2013: 59) mengungkapkan dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada didalamnya adalah kesiapan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi Slameto (2013: 113). Kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematanganberarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Jamies dalam Slameto, 2013: 59). Para ahli mengemukakan faktor dalam

pendidikan dibagi menjadi lima macam yaitu (1) faktor tujuan (2) faktor pendidik (3) faktor anak didik (4) faktor alat-alat (5) faktor alam sekitar (Sutari, 1995:35). Faktor pendidik salah satunya terkait dengan sistem pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajar. Faktor anak didik salah satunya berkaitan erat dengan kesiapan proses belajar mengajar, tanpa adanya kesiapan dari peserta didik sistem pembelajaran yang diterapkan dapat berpengaruh buruk terhadap proses belajar mengajar. Dalam lingkungan sekolah peserta didik melakukan interaksi secara langsung dengan guru sehingga banyak pengetahuan guru mengenai peserta didiknya.

Suatu pengembangan E-learning didalamnya terdapat proses analisis yang sangat penting karena hasil analisis tersebut akan menentukan langkah pengembangan selanjutnya. Sehingga Analisis kesiapan E-learning dianggap penting untuk dapat menentukan langkah selanjutnya bagi pengembang E-learning. Kesiapan E-learning dikelompokkan menjadi enam faktor yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) infrastruktur (4) dukungan managemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka (Teddy and Swatman: 2006).

Pengelompokkan kategori kesiapan maka akan didapat hasil peringkat kesiapan berdasarkan kategori, karena yang terpenting adalah mengungkap faktor atau area kesiapan yang masih lemah atau memerlukan perbaikan dan area kesiapan yang dianggap sudah berhasil atau kuat dalam mendukung implementasi e-learning (Priyanto: 2008).

SMA Negeri 1 Kutowinangun adalah salah satu sekolah menengah atas yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dengan prestasi dan fasilitas

yang baik. SMA ini merupakan salah satu sekolah yang sudah maju ditandai dengan fasilitas yang lengkap diantaranya ruang kelas yang baik, laboratorium ,lapangan, mushola dan fasilitas yang lain yang tergolong baik. Salah satu fasilitas yang ada dalam SMA tersebut adalah *Wireless Fidelity* (WiFi) yang diperuntukkan bagi peserta didik dan semua karyawan di sekolah. Fasilitas WiFi ini merupakan salah satu teknologi yang memungkinkan peserta didik dan pendidik mengakses segala keperluan belajar yang dibutuhkan melalui internet. Dengan adanya WiFi ini yang mempermudah akses internet dimana saja tentu dalam lingkup sekolah diharapkan menambah wawasan peserta didik dan pendidik. Namun sekolah yang bersangkutan belum memiliki wadah bagi peserta didik dan pendidik untuk dapat bertukar materi atau bahan ajar ketika guru tidak dapat hadir dalam kelas, dan belum adanya umpan balik secara langsung terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara online. Berdasarkan observasi dilapangan keinginan wakil kepala sekolah yang berkeinginan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan akan menerapkan E-Learning namun terkendala dengan belum diketahuinya kesiapan sekolah.

Mengetahui tingkat kesiapan terhadap pembelajaran online yang akan diterapkan diharapkan sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Tingkat kesiapan pada setiap kategori yang diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih rendah. Tingkat kesiapan pada kategori yang masih rendah akan ditindaklanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan. Sehingga pihak sekolah dapat menghemat karena hanya

memberikan waktu dan biaya pada kategori yang masih rendah dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan dan langkah lainnya.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa diperlukan pengkajian kesiapan sekolah terhadap pembelajaran online di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat digambarkan perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, pembelajaran konvensional berlangsung perlu dilengkapi dengan E-learning. Berikut adalah identifikasi masalah penelitian yang dituangkan dalam butir-butir berikut :

1. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tergolong lengkap, salah satu fasilitas yang ada dalam sekolah yaitu WiFi. Namun fasilitas WiFi ini belum banyak dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar bagi guru dan peserta didik, dengan adanya E-learning nantinya diharapkan guru dapat memberikan materi dan tugas sehingga peserta didik juga dapat belajar dan mengerjakan tugas tanpa harus menunggu jadwal pembelajaran di kelas.
2. Keinginan pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan fasilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melengkapi pembelajaran di kelas dengan E-learning. Namun, Belum diketahuinya kesiapan sekolah dalam penerapan E-learning. Untuk dapat mengoptimalkan penggunaan E-learning, Sekolah harus memiliki kesiapan dan mengetahui sejauh mana kesiapan dalam penerapannya dalam berbagai aspek diantaranya (1) kesiapan guru (2) kesiapan peserta didik (3) kesiapan infrastruktur (4) dukungan managemen (5) kebudayaan sekolah dan (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka. Berbagai kesiapan yang diukur dapat dijadikan

sumber informasi bagi sekolah untuk dapat menentukan langkah selanjutnya dalam penerapan E-learning

C. Batasan Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rencana penerapan E-learning di SMA N 1 Kutowinangun sebagai upaya sekolah dalam memaksimalkan fasilitas dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran peserta didik belum dapat dilaksanakan dikarenakan pihak sekolah belum mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning tersebut. Dengan mengetahui kesiapan dalam berbagai aspek dalam sekolah maka akan memaksimalkan penggunaan E-learning nantinya sebelum digunakan atau dalam penggunaannya juga dilakukan peningkatan terhadap aspek yang masih kurang siap dalam E-learning sehingga sekolah ingin mengetahui sejauh mana kesiapannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam enam aspek kesiapan (Kesiapan Peserta Didik, Kesiapan Guru, Kesiapan Infrastruktur, Dukungan Managemen, Budaya Sekolah, dan Kecenderungan Terhadap Tatap Muka) ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam

enam aspek yaitu Kesiapan Peserta Didik, Kesiapan Guru, Kesiapan Infrastruktur, Dukungan Managemen, Budaya Sekolah, dan Kecenderungan Terhadap Tatap Muka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Sekolah

1) Memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam enam aspek yaitu Kesiapan Peserta Didik, Kesiapan Guru, Kesiapan Infrastruktur, Dukungan Managemen, Budaya Sekolah, dan Kecenderungan Terhadap Tatap Muka.

2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar

3) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah terhadap nilai kesiapan sekolah tentang hal terkait

b). Bagi Peneliti

1) Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam menerapkan teori - teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta

- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara peserta didik dan guru dalam kelas atau diluar kelas untuk mencapai tujuan yang dilengkapi dengan banyak unsur diantaranya materi, perlengkapan, alat atau fasilitas yang harus berpusat pada peserta didik. Rusman (2012: 93) mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri

pengetahuan (Eveline, 2010: 76). Pendapat lain beranggapan pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Hosnan, 2014: 18).

Reigeluth dan Merill dalam Degeng and Sudama (1989: 12) menyebutkan terdapat tiga variabel dalam pembelajaran yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran (3) hasil pembelajaran. Kondisi awal pembelajaran merupakan variable yang terkait dengan keadaan yang sedang berlangsung yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Reigeluth dalam Degeng and Sudama 1989: 12). Hasil pembelajaran merupakan kondisi setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dipilih. Semua variable dalam pembelajaran berkaitan erat dengan strategi pembelajaran.

Amri, Elisah, & Setyono (2011: 9) mengemukakan strategi pembelajaran yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk mencapai materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai di akhir kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran adalah upaya desainer pembelajaran dalam menentukan teknik penyampaian, metode dan media, alur belajar, dan interaksi antar-pembelajar dan pemelajar untuk diramu seluruhnya sesuai kondisi belajar siswa hingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang diterapkan (Listya dalam Prawiradilaga, Ariani, & Handoko 2013: 109). Sutarno (2012: 86) juga berpendapat tentang strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber

daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Wena (2009) menjabarkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah antara lain strategi dengan teori elaborasi, strategi pengelolaan emosional, strategi dengan pemecahan masalah, strategi inkuiri, strategi pelatihan industri, strategi pembelajaran kreatif produktif, berbasis proyek, pembelajaran kuantum, dan yang lainnya yang salah satu didalamnya terdapat strategi pembelajaran berbasis elektronik (E-learning).

Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada tiga hal (Amri, Elisah, & Setyono 2011: 9) yaitu (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (2) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan (3) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan hasil yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai harapan. Selain tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karekateristik menjadi salah satu pertimbangan sehingga strategi pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Jenis materi dalam pembelajaran menjadi salah satu pertimbangan agar konten pembelajaran dikemas lebih menarik dalam strategi pembelajaran yang dipilih sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Pembelajaran konvensional sebelumnya yang dijalankan dianggap perlu dilengkapi dengan pembelajaran online sehingga tujuan dalam pembelajaran tercapai semakin baik.

2. E-learning

Perkembangan E-learning dimulai dengan penggunaan sistem *Computer-Based-Training* pada PC *standalone* atau kemasan CD-ROM pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1994 E-learning dibuat dalam jumlah banyak dan dikemas secara lebih menarik. Tahun 1997 *Learning Management System* (LMS) mulai diperkenalkan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Aplikasi E-learning berbasis web lahir pada tahun 1999, penggunaan LMS mulai digabungkan dengan situs informasi. E-learning yang berkembang mulai diisi dengan konten yang lebih menarik yang dikemas dalam bentuk konten multimedia , video *streaming*.

E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh (Rusman 2012: 293). E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009: 202). Pendapat lain mengemukakan bahwa E-learning adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogy (Sutopo 2012: 143). E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam E-learning, pengajar tidak sekedar mengunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya (Surjono: 2013). Pendapat lain E-learning dikemukakan oleh Riyanto and Prasojo yang mengemukakan bahwa E-learning adalah pembelajaran online berbasis internet dan intranet yang membutuhkan

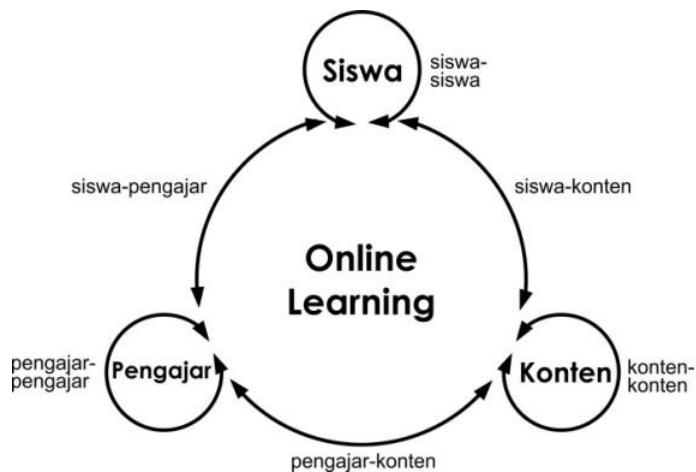
sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar (2011: 207).

Dapat disimpulkan bahwa E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Pembelajaran online dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung disekolah. Untuk dapat dimanfaatkan dengan baik, E-learning dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa persyaratan. Persyaratan dalam pelaksanaan E-learning yaitu (1) proses pembelajaran memanfaatkan jaringan (2) tersedianya dukungan dan layanan tutor (3) adanya penyelenggara/ pengelola (4) adanya sikap positif dari siswa dan guru (5) tersedianya rancangan sistem pembelajaran (6) adanya sistem evaluasi (Wena, 2009: 212).

E-learning dalam pelaksanaannya menggunakan pemanfaatan jaringan untuk dapat menyajikan *framework* kepada pengguna, dalam pemanfaatan E-learning juga diperlukan pemandu untuk mengarahkan cara penggunaan. Pemandu atau tutor dapat ditunjuk langsung oleh penyelenggara melalui sosialisasi dalam kelas atau menyediakan penampungan pertanyaan bagi pengguna. Tentu saja setiap E-learning yang diimplementasikan harus memiliki penyelenggara dan pengelola yang bertanggung jawab atas E-learning tersebut. Sikap yang ditunjukkan oleh pengguna dalam hal ini adalah peserta didik harus mengarah positif yaitu menerima dan menggunakannya dengan baik. Rancangan dalam proses pembelajaran dibangun oleh guru atau gabungan antara guru dan penyelenggara E-learning sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

baik. E-learning yang diterapkan memerlukan pengecekan secara berkala dengan sistem evaluasi oleh pihak penyelenggara dan pengguna sehingga E-learning yang digunakan dapat berkembang semakin baik dan berdampak baik pula bagi hasil belajar siswa. Persyaratan yang diajukan dalam E-learning sebaiknya dilengkapi sebelum proses pembelajaran online dilaksanakan sehingga tujuan dari pembelajaran online dapat terlaksana.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi yang melibatkan siswa, pengajar dan konten (Anderson & Alloumi, 2004 dalam Sutopo, 2012: 151). Interaksi didalamnya adalah interaksi siswa-siswa, interaksi siswa-konten, interaksi konten-konten, interaksi pengajar-konten, interaksi pengajar-pengajar, dan interaksi pengajar siswa.



Gambar 1 Interaksi dalam Pembelajaran Online

(Anderson & Alloumi, 2004 dalam Sutopo, 2012: 151)

Interaksi siswa dan siswa dilakukan saat antar siswa berkomunikasi memahami materi pembelajaran yang ada. Interaksi siswa dan konten pembelajaran berlangsung saat konten memberikan pengetahuan atau wawasan

bagi siswa baik dengan membaca, melihat atau mempraktikannya. Interaksi siswa dan pengajar menjadi lebih mudah karena tidak terkendala ruang dan waktu, interaksi yang dulunya banyak dilakukan didalam kelas dengan pembelajaran online dimungkinkan jumlah interaksi yang lebih banyak antara peserta didik dan pengajar menggunakan teks, audio atau video. Interaksi antar pengajar dalam pembelajaran online memungkinkan peningkatan kebersamaan antar pengajar dan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran.

Dalam interaksi pengajar dan konten, pengajar melakukan penambahan atau pembaharuan konten dalam kelas pembelajarannya. Interaksi antar konten dapat terjadi apabila pengajar memberikan sumber lain pada kontennya sehingga dapat langsung terhubung dengan sumber belajar lainnya diinternet yang dapat diakses dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik.

Fungsi Pembelajaran secara online (Sudirman: 2002) yaitu (1) Sebagai suplemen pembelajaran yang sifatnya pilihan atau opsional (2) Sebagai pelengkap (komplemen) pembelajaran (3) Sebagai pengganti (subsitusi) pembelajaran.

E-learning dapat diartikan sebagai suplemen yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik memilih materi yang dikehendaki untuk dipelajari. Munir (2009: 99) menyebutkan dalam fungsi tambahan peserta didik tidak harus mengakses materi pembelajaran elektronik, namun guru difungsikan sebagai menggugah atau menganjurkan peserta didik untuk mengakses sehingga wawasannya bertambah. Peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih pembelajaran konvesional di kelas atau memanfaatkan E-learning. Pembelajaran online bersifat opsional dan tidak bersifat wajib bagi peserta didik namun

pemanfaatan pembelajaran online tentu akan memiliki nilai tambahan pengetahuan.

E-learning berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran yang berlangsung. Fungsi pelengkap yaitu materi pembelajaran digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran di kelas, diprogramkan untuk penguatan, pengayaan bagi peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai materi di kelas, dan pembelajaran kembali atau *remedial* bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi dalam pembelajaran konvensional (Darmawan, 2014: 30). Materi yang diberikan pada pembelajaran online digunakan untuk melengkapi materi yang disampaikan di kelas.

Fungsi E-learning sebagai pengganti (Substitusi), Pembelajaran ini tidak sepenuhnya menghilangkan atau mengganti pembelajaran konvensional namun disediakan tiga alternative pembelajaran yaitu konvensional, sebagian konvensional dan sebagian online, dan sepenuhnya online. Peserta didik dapat memilih sesuai dengan kehendak peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsi pengganti memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran yaitu tatap muka saja, sebagain tatap muka sebagian online, sepenuhnya online yang bertujuan mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan waktu dan aktifitas peserta didik lainnya (Munir, 2009: 101). Darmawan (2014: 30) mengemukakan bahwa dalam fungsi pengganti E-learning, peserta didik memiliki kebebasan memilih metode yang ditawarkan tanpa khawatir dengan proses penilaian yang akan didapatkan karena semua metode yang ditempuh memiliki pengakuan penilaian yang sama.

Selain fungsi, E-learning juga memiliki manfaat bagi para penggunanya.

Manfaat E-learning tersebut dirasakan setidaknya dua pihak yaitu peserta didik dan guru. Manfaat yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya peserta didik dapat mengakses materi untuk melengkapi pembelajaran konvensional secara berulang-ulang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang dirasakan.

Kebermanfaatan E-learning dari perspektif peserta didik, yaitu (1) meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya (2) lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu (3) berbagai informasi dan metari terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran online (Darmawan, 2012: 274).

Mekkipun banyak yang menyebutkan dengan E-learning komunikasi pendidik dan peserta didik berkurang, namun dengan pemanfaatan yang baik peserta didik dapat melakukan komunikasi lebih banyak dengan pendidik dengan menggunakan E-learning. E-learning menyediakan materi yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat mengakses materi tersebut tanpa terbatas dengan kendala ruang dan waktu. Materi yang disajikan memberikan informasi secara sistematis yang dirancang oleh guru yang bersangkutan sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar.

Secara tidak langsung memberikan manfaat pula bagi guru karena salah satunya guru dapat memonitoring kapan peserta didik mengerjakan soal yang disediakan oleh guru dan dapat langsung membeberikan umpan balik bagi peserta didik yang bersangkutan. Kebermanfaatan lain dari E-learning bagi pendidik adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pengemasan materi pembelajaran (2) menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif (3) efisien (4) pemanfaatan aktivitas akses pembelajar (5) menggunakan sumber daya yang

terdapat pada internet (6) dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia (7) interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar (Darmawan, 2012: 272)

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk dapat menyajikan materi dengan berbagai variasi dengan teks, audio atau video atau ketiganya, guru dapat mengemas materi disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat dengan memahaminya. Dengan E-learning guru secara tidak langsung dapat menggabungkan konsep strategi sebelumnya dengan E-learning . E-learning juga tepat atau sesuai untuk menghasilkan tujuan pembelajaran tanpa membuang tenaga, biaya dan waktu. Selain materi yang disajikan dapat divariasi dengan berbagai bentuk multimedia sehingga lebih menarik dan dapat lebih mudah dipahami E-learning juga memberikan kemudahan guru dalam memberikan tambahan sumber belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran dengan E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu (1) memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (2) dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang (3) adanya kerjasama dalam komunitas online (4) administrasi dan pengurusan yang terpusat (5) menghemat atau mengurangi biaya pendidikan (6) pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik (Munir, 2010: 205).

Tidak dapat disalahkan jika pemahaman E-learning dan web based learning (pembelajaran berbasis web) adalah sama, hal itu didasari pembelajaran berbasis web merupakan bagian dari E-learning namun tidak semua E-learning

adalah pembelajaran berbasis web (Eveline dalam Prawiradilaga, Ariani, and Handoko, 2013: 191). Lebih lanjut Eveline dalam Prawiradilaga, Ariani & Handoko (2013: 192) menjabarkan keuntungan dalam pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut (1) sumber informasi atau konten pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pembelajaran (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (4) berpotensi dalam memperluas akses (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri (6) menjadi tambahan bahan ajar untuk melengkapi pembelajaran konvensional.

Pendapat lain mengungkapkan kelebihan pembelajaran berbasis web sebagai berikut (1) belajar tidak terikat ruang dan waktu (2) dapat belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan langkah sendiri (3) kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pebelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber (4) menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar (5) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri (6) menyediakan sumber belajar tambahan (7) menyediakan mesin pencari (8) isi dan materi pelajaran dapat di-update dengan mudah (Rusman, 2012: 299).

Schreurs and Al-Huneidi (2012) berpendapat E-learning dapat mengurangi biaya transportasi, dapat menyediakan service dua puluh empat jam dan dapat diakses secara global melalui internet, materi yang disajikan bersifat *available*, pengguna dapat dilatih, dan dengan E-learning dapat dibentuk komunitas serta pegawai dala hal ini guru dapat saling berbagi pengetahuan dan mendiskusikan perubahan yang dianggap baik dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan pasti juga terdapat kelemahan atau kekurangan

pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu (1) ketersediaan fasilitas menjadu masalah bagi peserta didik (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustasi (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi (5) peserta didik dapat terisolasi (Eveline, 2010: 192).

Wildavsky dalam Wena (2009: 214) mengemukakan tentang kelemahan pembelajaran online yaitu minumnya frekuensi kontak dan sosialisai antar siswa dalam proses pembelajaran. E-learning yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan guru karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang. Pendapat lain mengenai kelemahan E-learning dikemukakan oleh Schreurs and Al-Huneidi (2012) yaitu mahalnya pengembangan dalam E-learning dan kurangnya waktu untuk mengikuti course dalam elarning.

Beberapa kelemahan diatas dalam hal kurangnya sosialisasi peserta didik dapat diatasi dengan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga antar peserta didik dengan dikelompokkan untuk mengerjakan tugas akan melakukan komunikasi lebih banyak dengan peserta didik yang lain. Kelemahan lain seperti mahalnya pengembangan dapat menggunakan *framework* yang disediakan secara gratis.

3. Kesiapan

Jamies dalam Slameto (2013: 59) mengungkapkan kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" yaitu kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Slameto (2013: 59) menjelaskan lebih lanjut kesediaan itu timbul

dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2013: 113). Samson (1974) dalam Hanafiah and Suhana (2012: 22) mengemukakan kesiapan adalah kesediaan untuk mengambil tindakan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu.

Tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto, 2013: 113). Kondisi fisik berkaitan dengan keadaan individu dalam keadaan lelah, sehat atau memiliki cacat sedangkan mental berkaitan dengan kecerdasan dari tiap individu yang dimiliki, tingkat kecerdasan yang lebih tinggi memiliki kesiapan yang lebih tinggi pula untuk menghadapi atau melakukan tantangan. Emosional berkaitan dengan motif individu dalam melakukan suatu hal. Aspek kebutuhan – kebutuhan, motif dan tujuan yaitu dengan adanya kesadaran kebutuhan maka akan menumbuhkan motif dalam diri individu untuk diarahkan pencapaian tujuan. Aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari menjadikan salah satu aspek karena semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu akan memiliki nilai kesiapan yang lebih.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi kesiapan selain diatas adalah aspek lingkungan, karena lingkungan memberikan atau mempengaruhi emosional dan secara langsung berdampak pada sikap setiap individu terhadap sesuatu dan berpengaruh terhadap kesiapan dalam melakukan suatu tindakan.

Selain tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan Slameto (2013: 115) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan, yaitu (1) semua aspek perkembangan berinteraksi (2) kematangan jasmani dan rohani (3) latar belakang yang berpengaruh positif terhadap kesiapan (4) kesiapan dasar.

Aspek yang berkaitan saling memiliki keterkaitan dan melakukan interaksi adalah salah satu prinsip kesiapan. Kematangan jasmani dianggap tidak memiliki kendala secara jasmani. Kendala yang dimaksud dapat diartikan sesuatu yang menganggu atau mengurangi nilai kesiapan tiap individu diantaranya yaitu kelelahan, cacat atau memiliki penyakit yang berhubungan dengan anggota tubuh. Masa lalu yang memberikan pengalaman dan pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kesiapan tiap individu terhadap tantangan yang dihadapi. Setiap individu memiliki kesiapan dasar yang dapat berubah sesuai dengan pengaruh yang dihadapi.

4. E-readiness

Kirkman, Osorio & Sachs dalam Vosloo and Belle (2009: 2) menyatakan e-readiness didefinisikan sebagai sejauh mana suatu masyarakat siap, dan memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam jaringan global. Pendapat lain mengemukakan e-readiness sebagai tingkat dimana masyarakat memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam jaringan dunia (Budhiraja and Sachdeya 2002: 5). Borotis & Paulymenakou dalam Priyanto (2008) mendefinisikan e-readiness

sebagai kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran.

Little (2004) mengemukakan e-readiness adalah sebuah tingkatan dimana sebuah komunitas dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam jaringan global. Pendapat- pendapat diatas memberikan gambaran secara umum bahwa e-readiness adalah tingkat kesiapan mental dan fisik suatu organisasi mengakses infrastruktur dan teknologi dalam pengalaman pembelajaran untuk dapat berprestasi dalam jaringan global.

E-readiness turut mempengaruhi kesuksesan program pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses akademik (Kaur and Abas: 2004). Diperkuat dengan pendapat Rosenberg dalam Priyanto (2008) bahwa E-readiness merupakan instrumen yang efektif untuk mengevaluasi efektifitas E-learning. Schreurs and Al-Huneidi (2012) mengemukakan dengan E-readiness dapat mencegah kegagalan dan biaya yang berlebihan dalam penerapannya. Beberapa pendapat diatas memberikan kesimpulan bahwa E-readiness perlu diukur sebagai alat bantu pimpinan atau pihak terkait dalam implementasi E-learning.

Model e-readiness banyak dikembangkan diantaranya model yang dikemukakan Haney (2002) adalah salah satu model readiness dengan tujuh kategori dalam penilaiannya. Saekow and Samson (2011) mengemukakan beberapa komponen kesiapan penggunaan E-learning yaitu (1) kesiapan urusan (2) kesiapan teknologi (3) kesiapan pelatihan (4) kesiapan kultur (5) kesiapan manusia (6) kesiapan finansial.

Elearning Readiness yang dikemukakan Chapnick (2000) menggunakan delapan kategori dalam penilaian kesiapan yaitu (1) *psychological readiness* yang mempertimbangkan cara pandang terhadap pengaruh inisiatif E-learning. faktor ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan memiliki peluang tertinggi untuk sabotase proses implementasi (2) *sociosilogical readiness* yang mempertimbangkan aspek interpersonal lingkungan dimana program akan diimplementasikan (3) *environmental readiness* yang mempertimbangkan operasi kekuatan besar pada stakeholders, baik dalam maupun luar organisasi (4) *human resources readiness* yang mempertimbangkan ketersediaan dan rencana system dukungan sumber daya manusia (5) *financial readiness* yang mempertimbangkan besarnya anggaran dan proses alokasi (6) *technological skill readiness* yang mempertimbangkan kompetensi teknis yang akan diamati dan diukur (7) *equipment readiness* yang mempertimbangkan kepemilikan peralatan yang sesuai (8) *content readiness* yang mempertimbangkan konten pembelajaran dan sasaran pembelajaran.

Penilaian kesiapan penggunaan E-learning juga dapat menggunakan model yang dikemukakan oleh Aydin and Tasci (2005) model ini banyak digunakan di negara berkembang dengan empat faktor yaitu teknologi, inovasi, manusia dan pengembangan diri. Model E-learning Readiness ini dapat digunakan untuk dapat menentukan tingkat kesiapan E-learning pada organisasi atau sekolah. Penjabaran faktor ELR yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005) adalah (1) faktor teknologi (2) faktor inovasi (3) faktor manusia (4) faktor pengembangan diri.

Faktor Teknologi mempertimbangkan cara untuk mengefektifkan adaptasi dari inovasi teknologi yaitu E-learning dalam suatu sekolah maupun organisasi. Aydin dan Tasci (2005) menyebutkan bahwa faktor teknologi memuat akses komputer dan internet, kemampuan menggunakan komputer dan internet, serta positif dalam menggunakan teknologi.

Faktor Inovasi mempertimbangkan pengalaman dari sumber daya manusia di sekolah maupun organisasi dalam mengadopsi suatu inovasi baru yaitu E-learning. Aydin & Tasci (2005) menyebutkan penerimaan serta penolakan pada suatu inovasi dapat menjadi tolak ukur kesiapan penerapan E-learning. Lebih lanjut Aydin dan Tasci juga mengemukakan faktor inovasi memuat tentang hambatan dalam E-learning, kemampuan dalam mengadopsi E-learning, serta sikap keterbukaan pada inovasi E-learning. Sehingga faktor inovasi dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian kesiapan penerapan E-learning.

Faktor Manusia mempertimbangkan karakteristik dari sumber daya manusia yang ada disekolah maupun organisasi. Aydin & Tasci (2005) menjelaskan lebih lanjut faktor manusia pada model ini seperti sumber daya manusia yang berpengalaman, pelopor E-learning, menyedia E-learning, serta kemampuan manusia untuk belajar dengan teknologi.

Faktor Pengembangan Diri mempertimbangkan kepercayaan sekolah maupun organisasi terhadap pengembangan diri dalam penerapan elarning. Faktor pengembangan diri membahas tentang anggaran E-learning, kemampuan mengelola waktu, dan kepercayaan terhadap pengembangan diri (Aydin & Tasci, 2005). Anggaran dalam suatu E-learning perlu diperhatikan karena jumlahnya yang tidak sedikit, perlu perencanaan dan pengelolaan yang baik sehingga

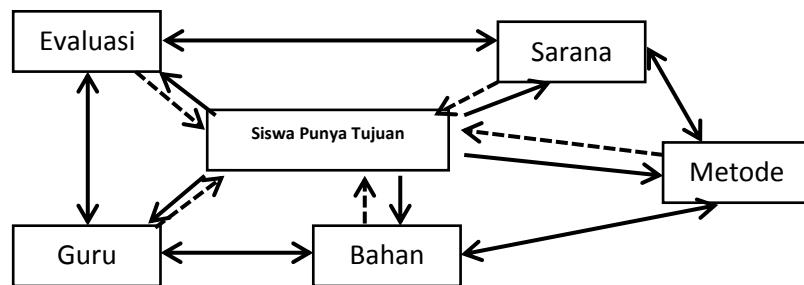
setelah pengeluaran anggaran yang tidak sedikit itu sekolah merasa puas dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pengelolaan waktu siswa dan guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selain itu juga terdapat model E-Learning Readiness yang dikemukakan oleh Teddy and Swatman (2006). Dalam model yang dikembangkan Teddy & Swatman, kesiapan penerapan E-learning dapat dilihat dari dua tingkatan pendidikan yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah. Perbedaan guru wanita dan guru laki-laki juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kesiapan E-learning, selain itu jurusan atau kelas yang ada dalam tingkatan sekolah khususnya sekolah menengah menjadi faktor kesiapan guru dalam menerapkan E-learning. Faktor yang dikemukakan lebih sederhana, terdiri dari enam faktor yang dijabarkan ke dalam 23 item. Enam faktor tersebut adalah sebagai berikut

1. Kesiapan peserta didik

Kesiapan peserta didik menjadi salah satu faktor yang diutamakan dalam menentukan kesiapan penerapan E-learning karena proses pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan berkaitan langsung dengan peserta didik. Hadi (2008: 29) mengemukakan anak didik atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warganegara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2007: 111). Komponen yang paling penting dalam

pembelajaran adalah peserta didik.



Gambar 2 Peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran

(Sardiman, 2007)

Dikarenakan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan, guru harus dapat membina atau mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktifitas dalam meraih cita-citanya. Yang perlu diperhatikan dalam karakteristik peserta didik :

- a. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lain-lain.
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status social (*sociocultural*).
- c. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain (Sardiman, 2007: 120).

Dikaitkan dengan karakteristik yang perlu diperhatikan diatas adalah salah satunya mengenai aspek psikomotorik. Untuk dapat melihat lebih jauh

ranah psikomotorik dibagi menjadi beberapa klasifikasi , klasifikasi tersebut adalah (1) persepsi (2) kesiapan (3) gerakan terbimbing (4) gerakan yang terbiasa (5) gerakan yang kompleks (6) penyesuaian pola gerak (7) kreatifitas (Simpson dalam Sumiyem, 1994 :135). Pernyataan diatas juga diperkuat dari pendapat Sardiman bahwa karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan salah satunya adalah sikap. Djali dalam Sutarno (2012: 67) menyebutkan sikap adalah suatu kesiapan mental dan syarat yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Pendapat yang menunjukkan kesiapan peserta didik penting untuk diketahui lainnya adalah dari Prawiradilaga, Ariani & Handoko (2013: 50) yang menyebutkan konteks aspek belajar yang harus dipertimbangkan untuk desain pembelajaran di antaranya adalah (1) tingkat kesiapan peserta didik (2) strategi pembelajaran (3) teknologi dan sumber (4) dukungan yang diperlukan (5) asesmen belajar (6) revisi atau evaluasi. Dari beberapa pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik perlu diperhatikan dan diukur untuk dapat menentukan perlakuan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Kesiapan peserta didik dapat ditinjau dari persepsi guru meliputi (1) peserta didik saya mengetahui apa itu elearning (2) orang tua peserta didik saya memberikan dukungan terhadap penerapan E-learning (3) peserta didik saya mampu mengelola waktunya dengan baik dengan penggunaan E-learning (4) peserta didik saya memiliki cukup kemampuan it untuk dapat menggunakan elarning (5) saya merasa peserta didik saya siap menggunakan elarning (6) mengakses internet bukan suatu masalah bagi peserta didik saya (Teddy &

Swatman: 2006). Penambahan instrumen yang digunakan penambahan pada aspek pengetahuan IT dijabarkan menjadi kemampuan penggunaan komputer dan internet, kemampuan peserta didik belajar E-learning (mengikuti petunjuk dilayar & penggunaan teknologi sehari-hari), dan aspek kerjasama antar peserta didik dalam penggunaan E-learning. Penjabaran setiap aspek dibahas diabawah ini, sebagai berikut.

Pengetahuan peserta didik dapat ditandai salah satunya dengan sikap kritis yang peserta didik tunjukkan. Persepsi guru tentang pengertian dan pengetahuan peserta didik didapat selain melalui tes tertulis dan lisan juga dapat diketahui dengan keaktifan di kelas dan tingkah laku di kelas (aktif atau pasif). Persepsi guru tehadap peserta didik dalam keadaan siap jika peserta didik mengetahui, paham yang telah dipelajari sebelumnya dan dalam kategori tidak siap jika tidak mengetahui dan paham. Semakin banyak pengetahuan dan pengertian peserta didik yang dimiliki maka nilai kesiapannya semakin tinggi dan berlaku sebaliknya jika sedikit pengetahuan dan pengertian peserta didik maka kesiapan peserta didik dianggap semakin rendah. Pengetahuan E-learning bagi peserta didik sangat penting sebagai modal awal dalam penerapan E-learning, jika secara umum peserta didik tidak mengetahui makna E-learning maka pihak sekolah harus dapat memberikan pengertian tentang E-learning.

Paradigma baru yang berkembang perlunya peran orang tua dalam proses pembelajaran. Seharusnya tidak serta merta memberikan tanggung jawab peserta didik sepenuhnya kepada sekolah, orang tua juga mendapat andil dalam hasil belajar peserta didik (Suparlan, 2005: 81-85). Pendapat lain tentang pentingnya orang tua dikemukakan oleh Hasbullah (1999: 88) yang menyatakan

bahwa sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran bertujuan (1) memajukan kualitas (2) memperkokoh tujuan (3) menggairahkan hubungan baik (Mulyasa, 2003: 75). Usulan model sekolah unggul disekolah selain memiliki akademik tinggi juga memiliki beberapa karakteristik keefektifan yang tinggi salah satunya adalah pelibatan orang tua dalam proses kegiatan di sekolah (Moedjiarto, 2002: 12). Lebih lanjut Moedjiarto menjelaskan karakteristik keunggulan sekolah layak untuk diteliti keberadaannya. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran E-learning dapat dilihat guru dari dukungan orang tua peserta didik itu sendiri. Baik dari fasilitas teknologi yang mendukung E-learning yang diberikan orang tua terhadap peserta didiknya maupun pemberian keleluasaan waktu bagi anaknya. Dukungan orang tua dianggap penting selain karena faktor yang telah disebutkan diatas juga dengan dukungan orang tua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan mencapai hasil yang maksimal.

Ditinjau dari manfaat penggunaan E-learning dapat menyesuaikan waktu dalam pembelajaran yang berlangsung (Munir, 2009: 101). Peserta didik dapat menentukan waktu sendiri dalam penggunaan E-learning namun kembali pada kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu. Guru dapat memberikan penilaian peserta didik dapat menggunakan waktu dengan baik atau tidak karena setiap hari guru berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru juga mendeskripsikan peserta didiknya secara umum siap atau tidak dalam penggunaan E-learning. Guru menilai peserta didiknya dari perkembangan teknologi yang digunakan peserta didiknya dan tingkah laku dalam pembelajaran

yang berlangsung setiap hari. Jika peserta didiknya condong untuk dapat menggunakan teknologi dan tertarik pada teknologi serta condong tidak menolak terhadap perubahan maka dapat dikatakan peserta didik siap dalam penerapan E-learning.

. Kemampuan peserta didik menggunakan komputer dan internet diperlukan dalam penggunaan E-learning. Kemampuan komputer dan internet peserta didik dalam pembelajaran E-learning perlu diperhatikan karena menurut (Rusman, 2013: 348) E-learning dalam praktiknya membutuhkan bantuan teknologi. Pendapat lain juga menyatakan hal yang sama bahwa E-learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009: 202). Lebih lanjut Wena mengungkapkan syarat terselenggaranya E-learning adalah adanya proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam penggunaan E-learning berkaitan erat dengan komputer dan internet sehingga perlu diketahui sejauh mana kemampuan dasar peserta didik dalam menggunakan komputer dan internet. Kemampuan dasar komputer dapat ditandai dengan kemampuan mengoperasikan komputer dasar meliputi mengetik, dapat mengakses internet, menyunting file dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan internet dasar meliputi kemampuan menggunakan email, searching, download. Kemudahan dalam mengakses internet peserta didik menjadi salah satu pertimbangan kesiapan peserta didik semakin mudah peserta didik mengakses internet dengan fasilitas baik yang disediakan sekolah maupun orang tua tentunya akan semakin tinggi tingkat kesiapan peserta didik dalam penggunaan E-learning.

Penggunaan E-learning dapat diukur dari perilaku yang merupakan kebiasaan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran sehari-hari (Munir, 2009: 201). Sehingga guru harus memperkirakan peserta didiknya dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Semakin peserta didik bersedia dalam menggunakan teknologi seperti komputer dalam kesehariannya atau dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung maka semakin siap peserta didik untuk menggunakan E-learning.

Dari tinjauan kemampuan peserta didik dalam menggunakan komputer lebih lanjut guru dapat memberikan penilaian apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lain mengerjakan tugas dengan E-learning dengan kemampuan komputer dan internet yang dimiliki. Tanpa kerja sama dikhawatirkan peserta didik tidak melakukan sosialisasi dengan peserta didik lain baik di sekolah ataupun didunia maya karena menganggap dirinya mampu sendiri.

2. Kesiapan Guru

Kesiapan Guru juga menjadi faktor penting dalam mengukur kesiapan guru, karena guru juga berkaitan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. N. Hadi and Nur (2013) menyatakan bahwa sumber daya manusia dalam hal penerapan E-learning disekolah terdiri dari guru dan siswa. Guru memegang peran penting dalam sukses tidaknya pendidikan anak (Baharrudin, 2014: 126). Diperkuat dengan pendapat lain bahwa guru memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui E-learning (Saekow and Samson: 2011). Hadi (2008, 22) juga mengemukkan bahwa tugas

dari pendidik adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Guru merupakan satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2007: 125). Nurfuadi (2012 :108) juga berpendapat tentang guru bahwa guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang memegang tugas berat sehingga untuk dapat menjadi guru diajukan syarat-syarat pokok tertentu. Mulyasa (2006) mengemukakan peran guru dalam pembelajaran berperan sangat banyak yaitu (1) sebagai pendidik (2) sebagai pengajar (3) sebagai pembimbing (4) sebagai pelatih (5) sebagai penasehat (6) sebagai pembaharu (7) sebagai model dan teladan (8) sebagai pribadi (9) sebagai peneliti (10) sebagai pendorong kreatifitas (11) sebagai pembangkit pandangan (12) sebagai pekerja rutin (13) sebagai pemindah kemah (14) sebagai pembawa cerita (15) sebagai aktor (16) sebagai emansipator (17) sebagai evaluator (18) sebagai pengawet (19) sebagai kulminator.

Kesiapan guru menurut persepsi guru terdapat lima indikator yaitu (1) saya mengetahui apa itu E-learning (2) saya merasa E-learning sangat meningkatkan hasil mengajar dan belajar (3) saya merasa saat ini saat yang tepat untuk menggunakan E-learning di sekolah saya (4) saya siap menggabungkan E-learning dalam pembelajaran saya (5) saya mempunyai kemampuan IT untuk menyiapkan materi pada E-learning (Teddy & Swatman, 2006). Indikator kemampuan IT dijabarkan menjadi kemampuan komputer dan

internet agar lebih rinci, kemudian ditambahkan dengan aspek kemampuan guru dalam belajar menggunakan E-learning meliputi menjalankan perintah dilayar dan penggunaan teknologi sehari-hari, serta ditambahkan pula penilaian kerjasama antar guru dan peserta didik dalam penggunaan E-learning. Dengan mempertimbangkan kesiapan guru dalam penerapan E-learning diharapkan kelebihan atau manfaat E-learning bagi guru dapat diimplementasikan dengan baik. Penjabaran setiap aspek sebagai berikut.

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas (Suparlan, 2005: 113). Sagala (2011: 31) menyatakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sepuluh kompetensi tersebut adalah (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar (5) kemampuan mengasai landasan-landasan kependidikan (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar (7) kemampuan menilai peserta didik (8) kemampuan mengenal fungsi dan program (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Dalam konteks pembicaraan guru yang efektif, Kathleen Hodeman sangat yakin akan pentingnya pengetahuan (McEwan, 2014: 120)

Guru lebih baik berpengetahuan luas mengetahui tentang segala sesuatu yang penting-penting yang berkaitan dengan tugasnya (Purwanto, 2009: 148). Pengetahuan guru sangat dibutuhkan untuk dapat menuntun peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya,

akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, untuk masa kini dan masa yang akan datang (Nurfuadi, 2012: 109). Diharapkan guru mengetahui manfaat dan kelebihan E-learning sehingga terpacu untuk menggunakannya. Penggunaan pembelajaran online guru memiliki keuntungan diantaranya melengkapi fasilitas bantuan online yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi. Selain itu guru juga dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik secara individu dalam pembelajarannya. Guru juga dapat melengkapi navigasi siswa agar siswa dapat mudah mengakses pengetahuan (Sutopo, 2012: 152). Selain itu ketika guru berhalangan hadir atau berhalangan hadir di kelas, guru dapat memberikan materi secara online baik dengan teks, audio atau video. Kemudian dapat dilengkapi dengan tugas dan dapat segera memberikan umpan balik pada siswa.

Pengetahuan pentingnya E-learning dalam pembelajaran yang dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar diukur untuk dapat mengetahui sejauh mana guru mengetahui hal tersebut. Semakin banyak guru mengetahui dan menyutujui hal tersebut maka semakin siap sekolah dalam menerapkan E-learning.

Salah satu pengetahuan guru adalah pengetahuan diri sendiri yaitu, meliputi mengenal, memahami secara utuh dirinya sendiri. Guru dapat menilai kesiapan diri sendiri dalam penggunaan E-learning. Semakin siap guru maka akan mempengaruhi kesiapan sekolah secara keseluruhan. Pengetahuan organisasi mencangkup banyak aspek di sekolah termasuk tujuan, visi dan misi sekolah. Manfaat E-learning yang begitu banyak bagi peserta didik dan guru yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dikaitkan dengan tujuan, visi, dan misi

sekolah. Manfaat yang ada searah dengan tujuan sekolah atau berlawanan. Selain itu juga ditinjau dari kebutuhan sekolah yang dirasakan oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas dapat ditentukan apakah sekolah sudah perlu menerapkan atau belum. Semakin perlu sekolah menerapkan maka secara tidak langsung akan memberikan kesiapan bagi guru dalam menerapkan E-learning.

Pendapat salah satu institusi di Amerika bernama Nasional Commission for Excellence in Teacher Education mengungkapkan bahwa karakteristik guru yang efektif salah satunya yang mahir menggunakan teknologi (Suparlan, 2005: 123). Lebih lanjut Suparlan menjelaskan dengan menggunakan internet guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber yang terdapat didalam internet. Penguasaan kemampuan dalam bidang teknologi informasi menjadi keniscayaan bagi guru (Suparlan, 2005: 137). Jadi tidak hanya kemampuan dasar komputer dan internet pada peserta didik saja yang diketahui namun juga kemampuan dasar guru juga harus diketahui untuk menilai sejauh mana kesiapan dalam penggunaan E-learning. Kemudahan akses bagi guru juga dapat menentukan kesiapan guru dalam menerapkan E-learning, semakin mudah akses yang didapatkan oleh guru baik dari fasilitas sekolah atau fasilitas yang diadakan guru itu sendiri maka semakin siap guru dalam penggunaan E-learning karena tidak terkendala akses internet dimanapun berada.

Sama seperti aspek kesiapan peserta didik, dalam aspek guru penggunaan E-learning dapat diukur dari perilaku yang merupakan kebiasaan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran sehari-hari. Sehingga guru harus menilai dirinya sendiri dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran. Semakin bersedia

dalam menggunakan teknologi seperti komputer dalam kesehariannya atau dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung maka semakin siap untuk menggunakan E-learning.

Dalam proses E-learning melibatkan banyak pihak, guru dan peserta didik adalah pihak pengguna yang penting yang harus diperhatikan. Interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan guru dalam pembelajaran di kelas dapat menjadi tolak ukur nantinya ketika diterapkan E-learning apakah peserta didik dan guru yang bersangkutan dapat bekerja sama dalam penggunaan E-learning. Kerjasama yang dimaksud kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor Infrastruktur

Faktor infrastruktur berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan E-learning baik teknisi maupun teknologi yang digunakan. E-learning tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. E-learning merupakan pembelajaran berbasis teknologi, didalamnya terdapat sejumlah aplikasi dan proses, termasuk pembelajaran berbasis computer, pembelajaran berbasis web, *virtual classroom*, dan *digital collaboration* (Riyanto & Prasojo: 2011, 208). Pendapat lain dikemukakan Munir (2010) bahwa E-learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan pentingnya teknologi bagi penerapan E-learning.

Saekow and Samson (2011) mengemukakan untuk dapat memperkenalkan E-learning disuatu lingkungan organisasi harus memiliki kesiapan dalam aspek teknologi. Saekow and Samson (2011) lebih lanjut

menjelaskan bahwa penerapan E-learning yang sukses tidak dapat didapatkan dengan waktu yang singkat, sehingga perlu adanya pemeriksaan dan menentukan kesiapan teknologi dalam penerapan E-learning. Kita telah berada pada satu era yang disebut era teknologi informasi yang didalamnya terdapat banyak penemuan produk teknologi informasi seperti teknologi berbasis komputer dan dalam era ini manusia banyak menggunakan komputer dan internet (Suparlan, 2005: 134).

Karakteristik E-learning (1) memanfaatkan teknologi (2) memanfaatkan media komputer (3) menggunakan materi pembelajaran (4) materi pembelajaran dapat disimpan di komputer (5) memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran (Munir, 2009: 170-171). Teknologi dalam pendidikan dikaitkan dengan penggunaan komputer dan internet. Komputer merupakan perangkat utama dalam teknologi informasi (Munir, 2010: 12). Lebih lanjut Munir menjelaskan terdapat tiga komponen utama dalam komputer yaitu perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna. Brainware mencangkup user atau operator dan administrator. User atau operator adalah seseorang yang mampu mengoperasikan komputer sedangkan administrator adalah orang yang mengatur atau merancang system kerja, urutan kerja, pengelolaan data sampai dengan output (Yustianti & Suratman, 2009: 89). Menurut Akbar (2006: 17) faktor perangkat manusia atau brainware adalah faktor terpenting, karena tanpa manusia sebuah komputer yang hanya berdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak tidak akan bekerja lantaran tidak memiliki operator untuk memasukkan datanya dan memprosesnya sehingga menjadi informasi. Dari pendapat diatas maka dalam penerapan E-learning disekolah perlu diketahui

adanya teknisi yang menangani E-learning, dengan adanya teknisi disekolah maka tingkat kesiapan sekolah akan lebih tinggi.

Perkembangan jaman menuntut sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang agar peserta didiknya dapat mengikuti alur perkembangan yang berlangsung. Kebermanfaatan internet sekolah tidak dapat dipungkiri sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan akses internet harus diperlebar jangkauannya melalui fasilitas dikampus, sekolah dan bahkan melalui warung internet (Darmawan, 2012: 10). Mengingat pentingnya internet bagi proses pendidikan yang berlangsung maka perlu diketahui sejauh mana sekolah yang bersangkutan dalam penggunaan internet. Yang harus disiapkan sebelum memanfaatkan internet untuk E-learning adalah salah satunya menyediakan material pembelajaran yang didalamnya terdapat komputer untuk menyimpan materi yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik (Riyanto & Prasojo, 2011: 228).

Pesatnya perkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya internet memungkinkan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu instansi pendidikan (Darmawan, 2012 :5). Akbar (2006: 15) mengemukakan manfaat internet seseorang dapat mengakses jutaan infromasi yang terdapat di penyedia (server) informasi dari seluruh dunia. Manfaat E-learning dengan menggunakan internet dalam pembelajaran jarak jauh (1) pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah (2) pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pembelajaran yang sistematis (3) Materi dapat disampaikan secara mudah dan sederhana (4) mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan

dengan materi pembelajaran (5) Internet dapat dijadikan media (6) peran pembelajar menjadi lebih aktif (7) materi pembelajaran (8) relative lebih efisien dari segi tempat, waktu dan biaya (9) dapat mengakses kapan saja (10) Lebih murah (11) memberikan pengalaman yang menarik (12) memperbanyak sumber atau materi pembelajaran (13) administrasi dan pengurusan yang berpusat (14) membuat pusat perhatian dalam pembelajaran (Munir, 2009: 171-172).

Dari pendapat diatas faktor teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kesiapan E-learning. Selain itu sekolah juga harus memiliki biaya yang cukup untuk dapat menerapkan E-learning karena implementasi E-learning membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sekolah harus menyediakan akses internet terutama dalam lingkungan sekolah dengan kecepatan akses yang cukup sehingga saat peserta didik dan guru akan menggunakan dan mengakses E-learning tidak mengalami kesulitan. Faktor ini mencangkup tiga persepsi guru yaitu sebagai berikut (1) infrastruktur it di sekolah saya dapat mendukung penerapan E-learning (2) teknisi memiliki dukungan yang cukup untuk penerapan E-learning (3) sekolah saya dapat memberikan biaya penggunaan E-learning dalam proses belajar mengajar (Teddy & Swatman, 2006). Dan penambahan penilaian terkait kepemilikan server disekolah dan kecepatan akses internet disekolah.

4. Faktor Dukungan Managemen Sekolah

Faktor dukungan kepala sekolah dan karyawan sekolah menjadi salah satu bahan pertimbangan karena dengan adanya dukungan penuh diharapkan E-learning dapat diterapkan dan dijalankan dengan baik tanpa suatu hambatan. Indikator yang dinilai dengan persepsi guru dalam faktor ini adalah (1) kepala

sekolah dan karyawan sekolah saya mengetahui apa itu E-learning (2) kepala sekolah dan karyawan sekolah saya mendukung dalam penggunaan E-learning (3) sekolah saya memiliki rencana terhadap E-learning sebagai masa depan (Teddy & Swatman, 2006).

Unsur personal sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik (Suryobroto, 2002: 139). Kepala sekolah memiliki tugas pokok mencangkup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efisien dan efektif (Suprihatiningrum, 2013: 284). Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah memiliki landasan dan wawasan pendidikan (Mulyono, 2010: 153). Kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas termasuk memiliki wawasan terhadap E-learning yang akan diterapkan disekolah, guru dapat menilai secara umum apakah kebijakan yang diambil kepala sekolah menunjukkan pengetahuan dan dukungannya terhadap penerapan E-learning disekolah.

Sekolah memiliki dua jenis kepegawaian yaitu guru dan non guru. kegiatan kepegawaian meliputi penyiapan/pengadaan, penataan/ penempatan/ pengangkatan, ujian dinas, kenaikan pangkat, pembinaan, pengembangan, penilaian dan pemberhentian/pemutusan hubungan kerja (Mulyono, 2010: 175). Dalam proses kegiatan yang berlangsung termasuk dalam pengadaan E-learning misalnya, karyawan sekolah perlu mengetahui E-learning sehingga mengetahui kebutuhan apa diperlukan dan tidak diperlukan dalam kegiatan yang bkenaan dengan E-learning. Selain pengetahuan, dukungan karyawan juga dibutuhkan untuk mendukung penerapan E-learning disekolah.

5. Faktor Budaya Sekolah

Faktor budaya sekolah yang diterapkan menjadi salah satu tolak ukur karena kebiasaan baik antara guru dan peserta didik atau sesama guru dan sesama peserta didik akan mencerminkan berjalannya penerapan E-learning disekolah apakah akan berlangsung dengan baik. Tujuan yang sama antar guru akan mendukung pembelajaran karena akan saling memberikan masukan dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam aspek ini terdapat empat indikator persepsi guru yang digunakan yaitu (1) rekan kerja saya mengetahui apa itu E-learning (2) kami memiliki tujuan yang sama antar rekan kerja dalam penerapan E-learning (3) sekolah saya menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama (4) rekan kerja saya memiliki kemampuan it yang cukup untuk menerapkan E-learning (Teddy & Swatman, 2006).

Guru harus memiliki pengetahuan tentang pembelajaran apa yang akan diterapkan, dalam hal ini E-learning. Karena pentingnya pengetahuan yang dimiliki guru seperti yang dijelaskan pada aspek sebelumnya. Selain pengatahanan pembelajaran yang diterapkan, kemampuan yang mendasari E-learning juga harus dimiliki guru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya juga. Pengetahuan yang mendasari penerapan E-learning adalah kemampuan IT yang dimiliki sehingga kemampuan IT yang dimiliki guru perlu diketahui. Secara umum guru dapat menilai guru lain atau rekan kerjanya karena guru memiliki pengetahuan organisasi yang mencangkup segala aspek dalam organisasi tersebut termasuk rekan kerjanya yang setiap harinya melakukan interaksi.

Diketahui unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik (Suryobroto, 2002: 139). Lebih lanjut

Suryobroto menyebutkan dalam organisasi memiliki prinsip adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi termasuk didalamnya bagian tujuan organisasi itu sendiri. Pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan disekolah dapat dicapai dengan salah satunya menyamakan tujuan yang akan dicapai.

Charles dan Waples dalam Suparlan (2005: 122) seorang guru harus memiliki tujuh karakteristik, didalam tujuh karakteristik tersebut salah satunya terdapat bekerja sama. Pendapat lain dari Nasional Commision for Excellence in Teacher Education karakteristik guru yang efektif adalah yang mampu bekerja dengan rekan sejawat meskipun dalam suasana yang berbeda (Suparlan, 2005: 123). Sehingga untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah harus memiliki kerjasama.

6. Faktor Kecenderungan Terhadap Pembelajaran Tatap Muka

Faktor kecenderungan guru terhadap pembelajaran konvensional menjadi bahan pertimbangan kesiapan penerapan E-learning dalam sekolah dimana guru lebih memilih menerapkan tatap muka saja tanpa ditambahkan atau digabungkan dengan E-learning. Indikator dalam aspek ini dengan persepsi guru terkait dua hal yaitu (1) saya cenderung memilih pembelajaran tatap muka dengan peserta didik saya (2) peserta didik saya lebih cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan E-learning. Tentu hal ini akan berpengaruh dengan proses penerapan E-learning dan hasil belajar peserta didik.

Perlu diketahui kecenderungan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kecenderungan tidak hanya mencangkup perilaku yang positive dan negative namun kecenderungan memciptakan

perilaku dan menuntun perilaku tersebut yang akan dilakukan (Educ4study: 2014). Kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi (Indrayani: 2007). Anshari (1996) berpendapat bahwa kecenderungan merupakan susunan atau disposisi untuk berkelakuan dalam cara yang benar. Kecenderungan terhadap pembelajaran E-learning akan membentuk perilaku positif peserta didik dan guru dalam penerapan E-learning di sekolah.

Model E-learning Readiness (ELR) akan menghasilkan tingkat kesiapan E-learning. Hasil dari ELR dijadikan pertimbangan dalam imlpementasi E-learning disuatu lembaga. Terlebih skor yang dihasilkan digolongkan dalam empat kelompok memudahkan pimpinan lembaga untuk meningkatkan pada kategori mana yang masih lemah dan mempertahankan kategori yang sudah kuat.

5. Kesiapan Peserta Didik Berdasarkan Persepsi Guru

Kesiapan peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kesiapan sekolah menerapkan E-learning. Pembelajaran yang berlangsung disekolah selalu melibatkan peserta didik. Tiga sumber yang dapat memberikan informasi tentang peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut (1) peserta didik itu sendiri (3) orang-orang yang mengetahui kemampuan peserta didik dari dekat seperti guru dan pimpinannya (3) pengelola program pendidikan (Suparman, 2014: 201). Selain pendapat tersebut Sudjana (2001: 63) berpendapat bahwa penilaian terhadap aspek atau dimensi setiap komponen belajar-mengajar membutuhkan sumber informasi, terutama dari yang terlibat

dalam kegiatan belajar mengajar yaitu (1) tenaga kependidikan, terutama guru (2) siswa itu sendiri (3) para orang tua siswa. Lebih lanjut Sudjana menjelaskan tenaga kependidikan dapat memberikan banyak informasi tentang peserta didik termasuk didalamnya terdapat karakteristik peserta didik.

Kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintahan No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi tersebut (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi social (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru salah satunya berkaitan dengan kemampuan guru untuk dapat memahami peserta didiknya (Mahmud dan Suntama, 2012: 160). Dalam penggunaan E-learning melihat melalui sudut pandang peserta didik sangat penting bagi pengajar demi meningkatkan pemahaman terhadap sisi manfaat yang akan diperoleh peserta didik dari yang digunakan didalam E-learning tersebut (Prakoso, 2005: 112). Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk (1) mengenal dan memahami setiap siswa (2) memberikan informasi dalam proses belajar (3) memberikan kesempatan (4) membantu setiap siswa (5) menilai keberhasilan (Surya, 2004: 54).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat memberikan penilaian atau persepsi kepada peserta didiknya. Selain peserta didik, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif debat, diskusi, penelitian, menulis, mengevaluasi, eksperimen, dan membuat model, paper, dan hasil lainnya selain mendengarkan dan membaca informasi, melihat pertunjukkan, dan

mempraktikkan keahlian (Hammond & Baratz, 2009: 3). Dalam hal ini maka guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan guru secara tidak langsung akan memberikan penilaian dari masing - masing baik itu guru ataupun peserta didik. Arikunto (1993: 261) berpendapat bahwa dalam proses interaksi tersebut juga akan memberikan harapan bagi guru terhadap peserta didiknya untuk bersikap tertentu. Untuk dapat menciptakan tujuan dikehendaki oleh guru, maka guru harus mengetahui tiga jenis pengetahuan. Tiga jenis pengetahuan tersebut adalah (1) pengetahuan tentang pembelajar dan bagaimana mereka belajar dan berkembang (2) pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan keterampilan (3) pemahaman tentang pengajaran yang berkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar (Hammond & Baratz, 2009: 7). Pengetahuan yang pertama dan ketiga berkaitan dengan peserta didik secara langsung.

Dalam pembelajaran peserta didik memiliki ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Djiwandono, 2002: 210). Ranah psikomotorik memiliki banyak aspek diantaranya adalah aspek kesiapan. Jadi guru diharapkan mengetahui kesiapan peserta didik sehingga dapat berhasil bersama-sama dengan peserta didiknya mencapai tujuan yang dikehendaki. Karena dengan mengetahui kesiapan peserta didik, guru dapat mengukur dan menentukan aspek yang perlu dipertahankan dan perlu diperbaiki.

Interaksi dengan peserta didik yang berlangsung terus menerus dengan melihat, mendengar dan mengamati maka, membentuk persepsi terhadap peserta didiknya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh

penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera (Pradhana, 2014). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Tanggapan dibedakan menjadi 3 macam yaitu (1) tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan (2) tanggapan yang akan datang atau tanggapan mengatasinya (3) tanggapan masa kini atau tanggapan representative (Suryabrata, 2006: 38).

Persepsi guru terhadap kesiapan peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Walgito (2004: 90) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi (2) alat indera dan syarat-syarat serta pusat susunan syaraf (3) perhatian yang merupakan syarat psikologi. Dapat disimpulkan dari teori diatas persepsi guru terhadap kesiapan peserta didik adalah tanggapan dari hasil pengamatan peserta didik melalui indera yang dimiliki baik penglihatan, pendengaran dan lainnya yang berkaitan dengan kesiapan peserta didik itu sendiri.

Mengukur kesiapan peserta didik dalam penggunaan E-learning dengan menggunakan persepsi guru dapat dilakukan dengan menilai dari beberapa indikator sebagai berikut yaitu (1) peserta didik saya mengetahui apa itu elarning (2) orang tua peserta didik saya memberikan dukungan terhadap penerapan E-learning (3) peserta didik saya mampu mengelola waktunya dengan baik dengan penggunaan E-learning (4) peserta didik saya memiliki cukup kemampuan it untuk dapat menggunakan elarning (5) saya merasa peserta didik saya siap menggunakan elarning (6) mengakses internet bukan suatu masalah bagi

peserta didik saya (Teddy & Swatman: 2006). Penggunaan persepsi guru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya karena guru berkaitan langsung dengan peserta didik dan setiap hari melakukan interaksi dengan peserta didik serta salah satu yang dapat menilai peserta didik adalah guru.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Kurniawan (2014) dengan judul pengukuran tingkat kesiapan penerapan *e-learning* sekolah menengah atas muhammadiyah di kota yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan penelitian E-learning readiness dengan model ELR yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005). Model ELR yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005) menggunakan empat faktor dalam pengukuran tingkat kesiapan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah skor total kesiapan dari empat faktor yang diajukan adalah 4,35. Hal ini berarti hasil tiga dari lima sekolah yang diteliti termasuk pada kategori siap dalam penerapan *e-learning* yaitu SMA Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah 5 dan SMA Muhammadiyah 6. Namun terdapat dua faktor yang perlu ditingkatkan yaitu factor manusia dan pengembangan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh N. Hadi and Nur (2013) yang berjudul proses akan diimplementasikan. Untuk kategori psychological readiness, financial readiness, equipment readiness, content readiness mempunyai tingkat kesiapan cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Ralmugiz (2015) yang berjudul Aplikasi Model MCKINSEY 7S Untuk Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas BOPKRI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner berdasarkan model evaluasi

McKinsey 7S untuk menentukan skor kesiapan *e-learning* menggunakan aturan yang dikemukakan oleh Alshaher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tingkat kesiapan penerapan *E-learning* SMA BOPKRI 1 adalah baik dengan persentase kesiapan *e-learning* sebesar 72.69 %, dan kategori tingkat kesiapan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sangat baik dengan presentase kesiapan *e-learning* sebesar 75.58%. Berdasarkan analisa menggunakan model *McKinsey 7S*, terdapat beberapa sub elemen yang membutuhkan peningkatan agar *e-learning* dapat berjalan dengan baik. Sub elemen yang harus ditingkatkan untuk SMA BOPKRI 1 Yogyakarta antara lain *strategic plans, size, documentation, sufficient manpower, training and education, IT staff skill, dan teacher skill*. Sedangkan sub elemen yang perlu ditingkatkan untuk SMA BOPKRI 2 Yogyakarta antara lain *central information officer, sufficient manpower, trust, training and education, management skill* dan *IT staff skill*.

C. Kerangka Pikir

SMA N 1 Kutownangun memiliki fasilitas yang lengkap diantaranya ruang kelas yang baik, laboratorium ,lapangan, mushola dan fasilitas yang lain yang tergolong baik. Salah satu fasilitas yang dimiliki sekolah lainnya adalah WiFi namun belum digunakan secara maksimal oleh guru dan peserta didik. Dari hasil observasi pihak sekolah menginginkan fasilitas yang dimiliki sekolah dapat dimaksimalkan dan sekolah juga akan menerapkan e-learning dalam proses belajar peserta didik. Pembelajaran online diharapkan dapat melengkapi pembelajaran konvensional yang dijalankan di sekolah, selain hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan diterapkannya e-learning sebagai pelengkap pembelajaran siswa dapat

mengulang dan mempelajari lebih dalam materi yang telah disampaikan di kelas. Guru tidak harus menunggu pertemuan di kelas untuk memberikan materi atau tugas kepada peserta didik sehingga dapat memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran. Namun sebelum diterapkan sekolah ingin mengetahui sejauh mana kesiapan sekolah terhadap penerapan e-learning. Kesiapan E-learning atau *E-learning Readiness* (ELR) banyak pengembangan modelnya, salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Teddy & Swatman (2006) dengan mengukur enam faktor *readiness* yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) infrastruktur (4) dukungan managemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka. Dengan mengetahui tingkat kesiapan guru dalam enam faktor pihak sekolah akan lebih mudah dapat menentukan tindak lanjut yang akan diambil.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
2. Bagaimana kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
3. Bagaimana kesiapan peserta didik terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
4. Bagaimana kesiapan infrastruktur sekolah terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
5. Bagaimana dukungan managemen sekolah terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?

6. Bagaimana kesiapan budaya sekolah terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
7. Bagaimana kecenderungan pembelajaran tatap muka terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
8. Faktor apasaja yang masih lemah atau belum siap dan membutuhkan peningkatan dalam penerapan E-Learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?
9. Faktor apasaja yang sudah kuat atau siap dalam penerapan E-Learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

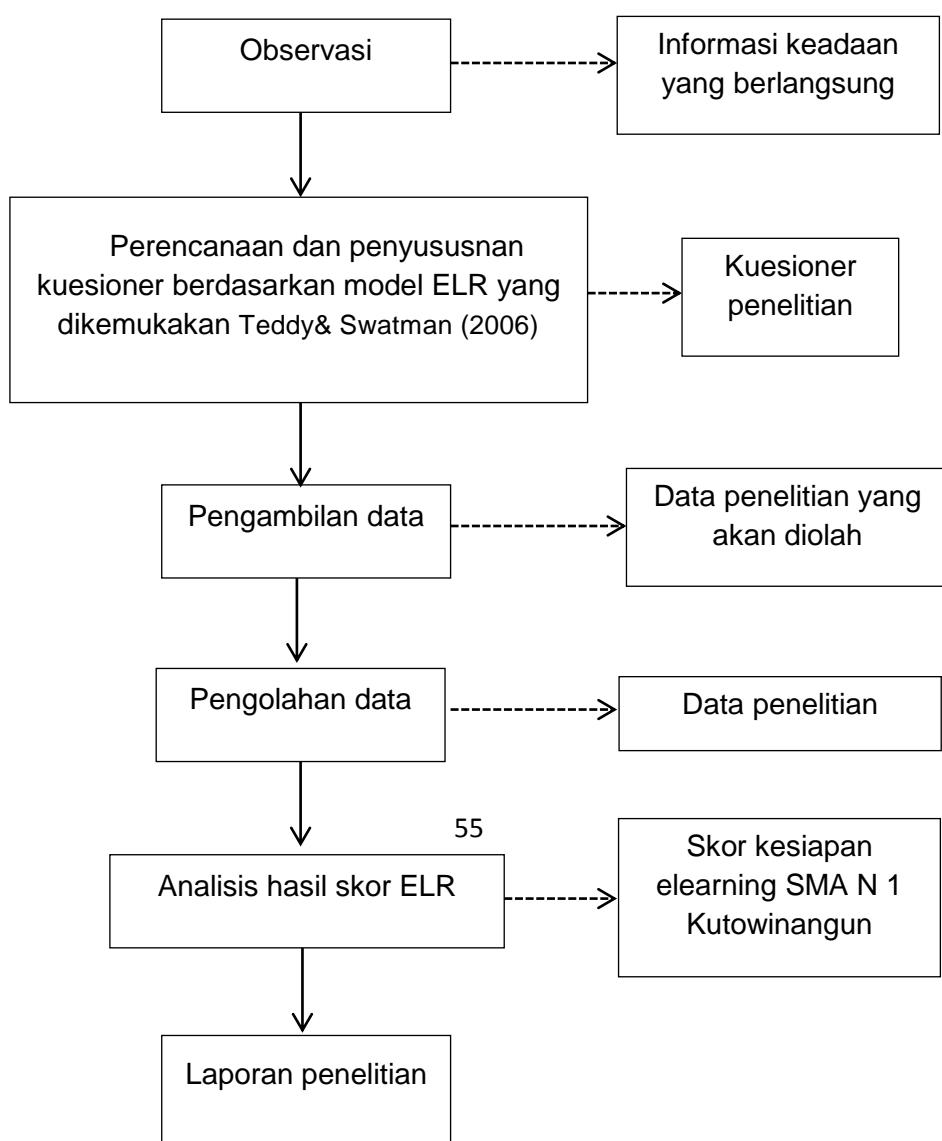
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 2001: 64). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan kesiapan sekolah dalam penerapan E-learning.

B. Desain Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrument kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2013: 76). Kuesioner disebarluaskan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data yang akan dijadikan informasi yang relevan. Responden dalam penelitian ini merupakan guru.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model untuk mengukur kesiapan penerapan E-learning. Model Teddy & Swatman (2006) menggunakan enam faktor kesiapan. Enam faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur, dukungan managemen, budaya sekolah dan kecenderungan pembelajaran tatap muka. Model ini akan memberikan skor atau nilai kesiapan pada tiap faktor dan kesiapan penggunaan E-learning di sekolah secara keseluruhan. Model ini cocok digunakan di Indonesia banyak dikembangkan untuk instansi- instansi di negara berkembang.

Model ini dapat diterapkan sebelum sekolah menerapkan E-learning dengan memberikan skor kesiapan. Model ini difokuskan pada aspek pengguna E-learning yaitu guru. Skor yang akan diketahui pada setiap faktor dan aspek pengguna akan ditindaklanjuti faktor dan pada aspek mana yang masih lemah ataupun yang sudah siap dalam penerapan elarning di sekolah. Alur penelitian seperti Gambar 3.



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kutowinangun yang belum menerapkan E-learning di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA N 1 Kutowinangun, dengan rincian jumlah guru 59 orang.

Jumlah sampel guru dalam penelitian ini dihitung menggunakan teori Arikunto (2006) yaitu populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada tabel 1 jumlah populasi dan sampel.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

Subjek	Populasi	Sampel
Guru	59	59

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk pengambilan data, diantaranya:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau berkunjung ke sekolah bersangkutan yang dijadikan objek penelitian Readiness.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung kepada pihak-pihak yang dianggap mengatahui dan berpengaruh dalam penelitian.
3. Angket/ Kuesioner, yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden yaitu guru dan siswa SMA N 1 Kutowinangun. Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode check list dengan memerikan tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan lembar penilaian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 34 pertanyaan. Pertanyaan berdasarkan model Teddy & Swatman (2006) untuk enam faktor yaitu kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur, dukungan managemen, budaya sekolah dan kecenderungan pembelajaran tatap muka.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument angket. Instrumen angket ini untuk mengetahui kesiapan guru dalam penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun. Penyusunan angket berdasarkan jurnal Teddy & Swatman (2006) yang telah di uji validitasnya. Selanjutnya, berdasarkan referensi tersebut peneliti melakukan beberapa

penambahan pada angket yang digunakan sebagai alat ukur yang disesuaikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah terhadap penerapan E-learning.

Angket dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi yang memuat 6 aspek yaitu : kesiapan peserta didik, kesipaan guru, infrastruktur, dukungan managemen, budaya sekolah, kecenderungan pembelajaran tatap muka. Berikut adalah kisi-kisi angket penelitian :

Tabel 2. Faktor E-learning Readiness

Aspek	Indikator	Sumber
1. Faktor Kesiapan Peserta Didik	Peserta didik mengetahui tentang E-learning (Q1)	Teddy & Swatman (2006)
	Orang tua peserta didik mendukung E-learning (Q2)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik dapat mengatur waktu dengan E-learning (Q3)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik siap menggunakan E-learning (Q4)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet (Q5, Q6)	Sumber dari Teddy & Swatman(2006) Dikembangkan menjadi lebih rinci dengan 2 pertanyaan yang menjabarkan

		kemampuan IT
	Peserta didik mempunyai kemampuan belajar menggunakan E-learning (Q7, Q8)	Penambahan*
	Peserta didik tidak memiliki kesulitan mengakses internet (Q9)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menggunakan E-learning (Q10)	Penambahan*
2. Faktor Kesiapan Guru	Guru mengetahui tentang E-learning (Q11)	Teddy & Swatman (2006)
	E-learning dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar (Q12)	Teddy & Swatman (2006)
	Saat ini perlu diterapkannya E-learning di sekolah (Q13)	Teddy & Swatman (2006)
	Guru siap menyatukan pembelajaran di kelas dengan E-learning (Q14)	Teddy & Swatman (2006)
	Guru mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet (Q15, Q16)	Sumber dari Teddy & Swatman(2006) Dikembangkan menjadi lebih rinci dengan 2 pertanyaan yang menjabarkan kemampuan IT
	Guru mempunyai kemampuan belajar menggunakan E-learning (Q17, Q18)	Penambahan*
	Guru tidak memiliki kesulitan mengakses internet (Q19)	Penambahan*
	Guru dapat bekerjasama dengan peserta didik dengan menggunakan E-learning (Q20)	Penambahan*
3. Faktor Infrastruktur	Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung E-learning (Q21)	Teddy & Swatman (2006)
	Dukungan teknisi terhadap E-learning (Q22)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki biaya untuk menerapkan E-learning (Q23)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki server yang dikelola dengan baik (Q24)	Penambahan*

	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung E-learning (Q25)	Penambahan*
4. Faktor Dukungan Managemen	Kepala sekolah dan karyawan sekolah mengetahui tentang E-learning (Q26)	Teddy & Swatman (2006)
	Kepala sekolah dan karyawan sekolah mendukung penerapan E-learning (Q27)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki rencana E-learning dimasa depan (Q28)	Teddy & Swatman (2006)
5. Faktor Budaya Sekolah	Rekan kerja guru mengetahui tentang E-learning (Q29)	Teddy & Swatman (2006)
	Sesama guru memiliki tujuan yang sama dalam penerapan E-learning (Q30)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama (Q31)	Teddy & Swatman (2006)
	Rekan kerja guru memiliki kemampuan IT yang cukup untuk menerapkan E-learning (Q32)	Teddy & Swatman (2006)
6. Faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka	Guru lebih memilih pertemuan tatap muka dengan siswa (Q33)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik lebih memilih pembelajaran tatap muka di kelas (Q34)	Teddy & Swatman (2006)

(*) Landasan penambahan telat dibahas di Bab sebelumnya

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau mampu mengukur apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Cara menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Dalam penelitian ini instrumen yang telah dikontruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka instrumen dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Para ahli tersebut adalah dosen pembimbing dan dosen ahli.

Tingkat validitas suatu butir soal dapat diketahui menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots \text{Arikunto (2013: 87)}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan varabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$ = jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum y$ = jumlah skor total pada seluruh siswa

n = banyaknya siswa

Hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut selanjutnya diberi interpretasi koefisien korelasinya. Interpretasi koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan nilai validitas, menurut Sugiyono (2010: 257) kriteria validitas soal ditunjukan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Validitas Soal

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Setelah didapatkan koefisien korelasi, kemudian menguji signifikansi. Untuk menguji validitas setiap item soal dengan menggunakan r_{tabel} , yang dimaksud r_{tabel} adalah tabel koefisien relasi *product moment*.

Dalam penelitian ini instrumen harus bersifat reliabel. Instrumen reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang selalu tetap jika diujikan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama.

Reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \dots \text{ (Arikunto, 2013: 122)}$$

Keterangan:
r₁₁ = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyaan atau
banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

F. Teknik Analisis Data

Kriteria dalam suatu penelitian dianggap penting karena dijadikan kesepakatan dalam penilaian. Alasan diperlukannya kriteria dikemukakan oleh Arikunto & Jabar (2009: 32) diantaranya karena, (1) dengan adanya kriteria akan lebih yakin dalam melakukan penilaian terhadap objek yang diteliti (2) kriteria yang digunakan dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang ada (3) mencegah unsur subjektif pada hasil penelitian (4) hasil penilaian akan sama meskipun dilakukan pada waktu dan konsisi fisik yang berbeda (5) mengarahkan peneliti jika dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti lebih dari satu. Alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005) terdapat beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian. Sehingga data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan

menggunakan alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005).

Analisis data sebagai berikut :

- Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Lembar penilaian yang telah diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus :

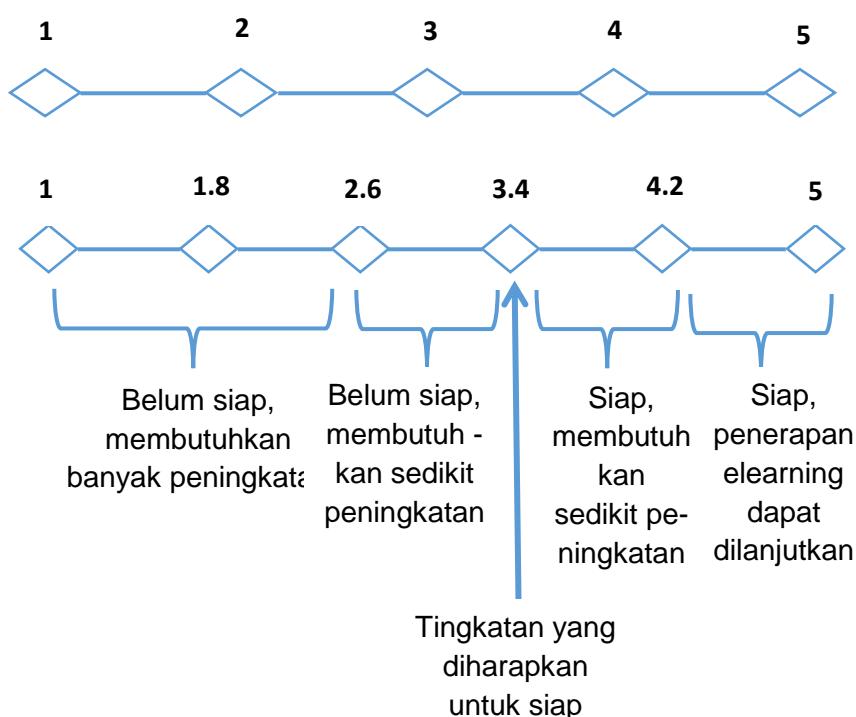
$$X = \frac{X}{n}$$

Keterangan : X = rata- rata akhir

x = jumlah skor total

n = jumlah responden

- Skor rata-rata dari setiap pertanyaan , skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilaian yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005). Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu (1) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan (2) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan (3) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan (4) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan.



Gambar 4. Skala penilaian (Aydin & Tasci: 2005)

3. Skor rata 3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan penerapan E-learning. $x_{elr} = 3,41$ yang berarti skor rata-rata dari tiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan harus $x \geq x_{elr}$ untuk dapat dianggap siap dalam penerapan E-learning. Rentang nilai dan kategori seperti Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategori (Aydin & Tasci: 2005)

Rentang Nilai	Kategori
$1 \leq x \leq 2,6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2,6 < x \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3,4 < x \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4,2 < x \leq 5$	Siap, penerapan E-learning dapat dilanjutkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun diberikan kepada semua guru. Jumlah guru adalah 59 orang. Data yang diperoleh dalam pengujian kesiapan guru terhadap penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun berupa hasil angket. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2016 sampai 6 Februari 2016 di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

A. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan jumlah 34 butir pertanyaan pada angket. Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji validitas, jika 34 butir pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar dari pada r-tabelnya pada taraf signifikansi 1% dapat dikatakan valid. Perhitungan uji validitas dalam penelitian

ini menggunakan bantuan MS.Excel. Dengan rumus korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n \Sigma X^2 - \Sigma X^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2}} \dots \text{Arikunto (2013: 87)}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan varabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Σx = jumlah skor tiap siswa pada item soal

Σy = jumlah skor total pada seluruh siswa

n = banyaknya siswa

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Validitas Soal (Sugiyono, 2010: 257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Setelah didapatkan koefisien korelasinya selanjutnya menguji signifikansi untuk mengetahui validitas setiap item soal dengan menggunakan r_{tabel} . Dari hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa 34 pertanyaan pada angket tidak ditemukan pertanyaan yang tidak valid. Uji validitas ini disajikan dalam lampiran penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus Alpha Cronbach dapat digunakan untuk instrument angket ataupun instrument soal dalam bentuk uraian. Berikut ini merupakan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \dots \text{ (Arikunto, 2013: 122)}$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total

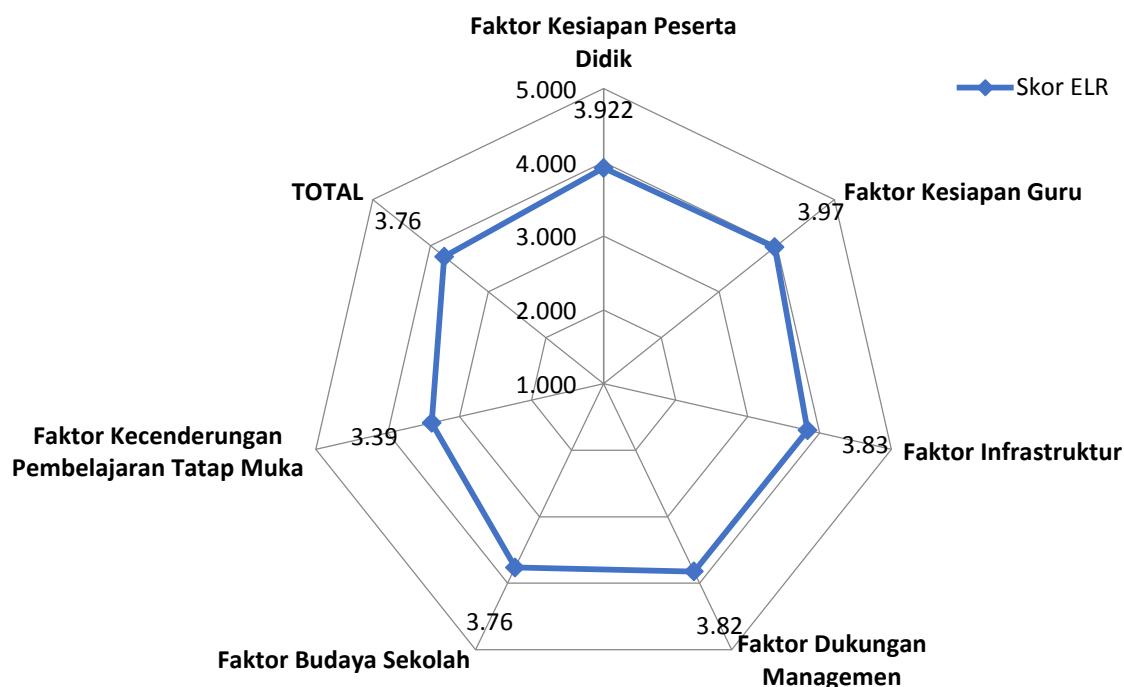
Kategori tingkat reliabilitas internal instrumen penelitian dikemukakan oleh Guilford (1956: 145) :

- a. Jika $0,80 < r_i \leq 1,00$ maka reliabilitas sangat tinggi
- b. Jika $0,60 < r_i \leq 0,80$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika $0,40 < r_i \leq 0,60$ maka reliabilitas sedang
- d. Jika $0,20 < r_i \leq 0,40$ maka reliabilitas rendah
- e. Jika $r_i \leq 0,20$ maka reliabilitas sangat rendah

Perhitungan uji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Dari hasil uji reliable angket didapatkan nilai 0,935 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi sesuai dengan kategori instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Gulford. Dapat disimpulkan bahwa uji instrument angket sangat reliabel. Perhitungan uji reliabilitas disajikan dalam lampiran penelitian.

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari responden sebanyak 59 guru kemudian dianalisis dengan menggunakan model E-learning Readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005). Angket penelitian ini memiliki 34 pertanyaan dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju” dengan skor 5, “Setuju” dengan skor 4, “Netral” dengan skor 3, “Tidak setuju” dengan skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1. Tujuan penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui respon guru terhadap kesiapan penggunaan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun.



Gambar 5. Hasil skor ELR SMA Negeri 1 Kutowinangun

Hasil skor akhir akan dikategorikan sesuai dengan penilaian ELR yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005). Berdasarkan pengkategorian tersebut akan

diketahui faktor - faktor yang masih lemah dalam penerapan E-learning. Untuk hasil yang lebih lengkap disajikan dalam lampiran penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Kesiapan Peserta Didik

Faktor kesiapan peserta didik memiliki skor ELR $\bar{x} = 3.922$. Hal ini diartikan ditinjau dari kesiapan peserta didik penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Teddy & Swatman (2006) menyebutkan persepsi guru terhadap kesiapan peserta didik terdapat lima indikator untuk menunjukkan kesiapan peserta didik yaitu (1) Peserta didik saya mengetahui apa itu elearning (2) Orang tua peserta didik saya memberikan dukungan terhadap penerapan E-learning (3) Peserta didik saya mampu mengelola waktunya dengan baik dengan penggunaan E-learning (4) Peserta didik saya memiliki cukup kemampuan IT untuk dapat menggunakan elearning (5) Saya merasa peserta didik saya siap menggunakan elearning (6) Mengakses internet bukan suatu masalah bagi peserta didik saya.

Dari indikator yang dikemukakan swatman diuraikan menjadi sepuluh butir pertanyaan dalam menentukan kesiapan peserta didik. Butir pertanyaan tersebut diantaranya adalah pengetahuan peserta didik mengenai E-learning, dukungan orang tua peserta didik terhadap penerapan E-learning, pengaturan waktu peserta didik dalam penerapan E-learning, kemampuan peserta didik dalam penggunaan komputer dan internet dasar, kemampuan peserta didik dalam mengikuti petunjuk dilayar komputer, kemampuan peserta didik menggunakan teknologi, kesulitan peserta didik mendapatkan akses internet dan

kerjasama antar peserta didik. Berikut adalah tabel skor ELR faktor kesiapan peserta didik.

Tabel 6. Skor ELR Faktor Kesiapan Peserta Didik

Question	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
Jumlah skor	226	209	210	220	250	249	245	237	233	235
Jumlah skor faktor	2314									
Rata-rata per pertanyaan	3.83	3.54	3.55	3.72	4.23	4.22	4.15	4.01	3.94	3.98
Rata-rata faktor	3.92									

Pemahaman peserta didik tentang E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki skor ELR 3.83. Skor tersebut menunjukkan siap namun penerapan elearnin belum dapat dilanjutkan, perlu peningkatan sedikit dalam hal ini. Peningkatan pengetahuan peserta didik dapat dilakukan dengan sosialisasi atau memberikan pengarahan kepada peserta didik mengenai E-learning atau pembelajarn online. Dukungan orang tua peserta didik terhadap penerapan E-learning disekolah juga belum mencapai kategori siap dan dapat dilanjutkan dalam penerapan E-learning, hal ini dapat diatasi dengan sosialisasi manfaat dan tujuan dari E-learning saat pertemuan wali peserta didik disekolah.

Kemampuan peserta didik dalam penggunaan komputer dan internet dasar memiliki skor ELR diatas 3.14. Hal ini berarti dapat dikatakan siap dalam penerapan elarning. Peserta didik memiliki kemampuan komputer dasar seperti mengetik, mengakses internet dan menyunting file, peserta didik juga memiliki kemampuan internet dasar seperti menggunakan email, mencari sesuatu hal diinternet, melakukan download.

Kemampuan peserta didik dalam mengikuti petunjuk dilayar komputer dalam menyelesaikan tugas dan kemauan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi seperti E-learning masih perlu peningkatan sedikit karena skor ELR masih dibawah nilai siap dan dapat dilanjutkan penerapan E-learning. Kemudahan peserta didik dalam mengakses internet juga harus ditingkatkan sedikit karena skor ELR hanya mencapai 3.9. Hal tersebut dapat diatasi seperti dengan penambahan kecepatan akses internet disekolah sehingga mempermudah peserta didik dalam mengakses internet.

Skor ELR dalam kerjasama antar peserta didik juga belum dapat dikatakan siap sepenuhnya untuk menerapkan E-learning karena hasil skor hanya mencapai 3.98 . Sehingga pihak sekolah harus meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk dapat menerapkan E-learning dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui guru yang mengajar di kelas untuk meningkatkan kerjasama dengan membuat kelompok kecil atau besar untuk memecahkan suatu tugas atau masalah.

Sama seperti hasil penelitian diatas penelitian sebelumnya juga menunjukkan sumber daya manusia dalam kategori siap. Penelitian sebelumnya mengukur kesiapan E-learning di Sekolah Menengah Atas kota

Yogyakarta (Hadi & Insani, 2013) salah satu faktor yang diukur adalah kesiapan sumber daya manusia yang didalamnya terdapat pengukuran kesiapan peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat sumber daya manusia masuk kedalam kategori siap, hal ini menunjukkan pertimbangkan ketersediaan dan rencana system dukungan sumber daya manusia sudah memadai. Meskipun keduanya dalam kategori siap, skor yang dicapai masih belum dapat dikatakan baik untuk dapat melanjutkan penerapan E-learning masih diperlukan peningkatan.

Kesiapan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena semua aspek dalam peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung . Peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2007: 111). Dengan mengetahui kesiapan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dalam faktor ini untuk dapat mengoptimalkan penerapan pembelajaran E-learning nantinya.

2. Faktor Kesiapan Guru

Skor ELR dalam faktor ini mencapai 3.97 lebih besar dari faktor sebelumnya namun berdasarkan skala penilaian ELR yang digunakan skor tersebut belum mencapai kategori siap dan E-learning dapat diterapkan melainkan siap namun diperlukan peningkatan sedikit. Indikator dalam aspek ini terdapat lima persepsi guru untuk dikatakan siap (1) Saya mengetahui apa itu E-learning (2) Saya merasa E-learning sangat meningkatkan hasil mengajar dan belajar (3) Saya merasa saat ini saat yang tepat untuk menggunakan E-learning

di sekolah saya (4) Saya siap menggabungkan E-learning dalam pembelajaran saya (5) Saya mempunyai kemampuan IT untuk menyiapkan materi pada E-learning (Teddy & Swatman, 2006).

Dari indikator diatas dijabarkan sepuluh pertanyaan dalam menentukan kesiapan guru. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah tentang pengetahuan guru mengenai E-learning, kebermanfaatan E-learning dalam meningkatkan proses belajar mengajar, keperluan dalam penerapan E-learning, kesiapan penyatuhan E-learning dalam pembelajaran di kelas, kemampuan guru dalam penggunaan komputer dan internet dasar, kemampuan guru dalam mengikuti petunjuk dilayar komputer, kemampuan guru menggunakan teknologi, kesulitan guru mendapatkan akses internet dan kerjasama guru dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Berikut adalah tabel hasil skor ELR faktor kesiapan guru yang telah diukur.

Tabel 7. Skor ELR Faktor Kesiapan Guru

Question	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
Jumlah skor	239	236	228	229	236	233	235	242	224	238
Jumlah skor faktor	2340									
Rata-rata per pertanyaan	4.05	4.00	3.86	3.88	4.00	3.95	3.98	4.10	3.80	4.03
Rata-rata faktor	3.97									

Berbeda dengan hasil penilaian kesiapan diatas, dalam penelitian sebelumnya skor ELR dalam faktor manusia yang didalamnya juga menilai kesiapan guru dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Yogyakarta sebelumnya menyatakan bahwa skor yang didapat dari hasil penilaian menujukkan faktor manusia masih belum siap untuk

menapkan E-learning di sekolah yang bersangkutan dan membutuhkan sedikit peningkatan.

Pengetahuan guru mengenai E-learning dalam skor ELR mencapai 4.05 sehingga masih harus sedikit ditingkatkan untuk dapat dikatakan siap dan lanjut diterapkan E-learning. Pengatahan E-learning pada guru dapat diatasi dengan sekolah melakukan sosialisasi atau pelatihan E-learning bagi guru. Sembilan indikator lain juga harus ditingkatkan sedikit karena skor ELR yang didapat masih dibawah 4,2 yaitu skor minimum untuk dapat dikatakan siap dan dapat dilanjutkan dalam penerapan E-learning. E-learning dikatakan tidak membantu dalam meningkatkan proses belajar mengajar dan guru tidak sepenuhnya siap menyatukan E-learning dalam pembelajaran di kelasnya dikarenakan pengetahuan guru terhadap E-learning juga masih perlu ditingkatkan, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan elerning diharapkan pengetahuan guru mengenai E-learning dapat meningkat dan guru dapat dengan bijak menyikapi E-learning dalam proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan komputer dan internet dasar guru juga dapat ditingkatkan dengan pelatihan yang diselenggarakan sekolah. Guru juga dapat belajar sendiri untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan komputer dan internet. Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas bagi guru dengan menyediakan beberapa komputer yang terhubung dengan internet di ruang guru sehingga kemudahan mengakses komputer guru dapat meningkat. Kerjasama antara peserta didik dan guru dapat ditingkatkan dengan memperbanyak pertemuan guru dan peserta

didik baik didalam atau diluar kelas sehingga terjalin keakraban dan kerjasama antara peserta didik dan guru dapat meningkat.

Kesiapan guru dalam pembelajaran sangat penting selain karena guru salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan perannya dalam pembelajaran sangat banyak bagi peserta didik sehingga segala aspek dalam guru perlu diperhatikan termasuk didalamnya adalah kesiapannya. Kesiapan guru dalam pembelajaran yang akan berlangsung akan menentukan hasil pembelajaran. Peningkatan pada aspek ini dianggap perlu sehingga kesiapan guru meningkat dan pemanfaatan E-learning dalam sekolah dapat dimaksimalkan.

3. Faktor Infrastruktur

Ditinjau dari faktor insrastruktur skor ELR adalah 3,82 artinya dikatakan siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Tiga indikator yang dinilai memberikan skor ELR $3,4 \leq x \leq 4,2$, dalam rentang nilai dan kategori yang dipakai dalam penelitian skor tersebut menunjukkan faktor yang diukur siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Tiga indikator persepsi guru yang dinilai dalam aspek ini adalah (1) Infrastruktur IT di sekolah saya dapat mendukung penerapan E-learning (2) Teknisi memiliki dukungan yang cukup untuk penerapan E-learning (3) Sekolah saya dapat memberikan biaya penggunaan E-learning dalam proses belajar mengajar (Teddy & Swatman, 2006).

Dari tiga faktor diatas djabarkan menjadi lima pertanyaan.Berikut adalah tabel skor ELR faktor infrastruktur.

Tabel 8. Skor ELR Faktor Infrastruktur

Question	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25
Jumlah skor	241	223	230	218	216
Jumlah skor faktor	1128				
Rata-rata per pertanyaan	4.08	3.77	3.89	3.69	3.66
Rata-rata faktor	3.82				

Infrastruktur sekolah yang mendukung E-learning membutuhkan sedikit peningkatan seperti dengan menambahkan jumlah ruang atau laboratorium komputer beserta penambahan jumlah komputer yang dapat digunakan oleh peserta didik, guru dan karyawan sekolah. Dalam hal peningkatan teknisi yang mendukung E-learning disekolah, pihak sekolah dapat melakukan pelatihan teknisi atau menambah jumlah teknisi yang dikatakan mampu untuk mendukung E-learning.

Penambahan anggaran sekolah untuk menerapkan E-learning atau usulan penambahan anggaran kepada pemerintah untuk menerapkan E-learning disekolah dapat meningkatkan kesiapan penggunaan E-learning khususnya dalam aspek infrastruktur sekolah. Pengelolaan server yang baik disekolah atau menunjuk penanggungjawab dalam pengelolaannya dan menambah akses internet juga dapat meningkatkan infrastruktur sekolah sehingga dapat meningkatkan pula kesiapan penggunaan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

Sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat kesiapan rumah sakit dalam penggunaan E-learning di Turki (Parlakkilic: 2015) tingkat kesiapan untuk dimensi Infrastruktur menunjukkan siap dengan sedikit peningkatan. Faktor Infrastruktur berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk

menyediakan teknisi terhadap menggunakan E-learning, teknologi yang digunakan dalam sekolah juga mendukung dalam penerapan E-learning. Apitep Saekow and Dolly Samson (2011) mengemukakan untuk dapat memperkenalkan E-learning disuatu lingkungan organisasi harus memiliki kesiapan dalam aspek teknologi. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dalam aspek infrastruktur ini untuk dapat menerapkan E-learning disekolah sehingga penerapan yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang optimal.

4. Faktor Dukungan Managemen

Faktor dukungan managemen secara keseluruhan skor ELR $\bar{x} = 3,82$. Skor yang didapat menunjukkan faktor dukungan managemen di SMA Negeri 1 Kutuwinaung dalam kategori siap namun diperlukan peningkatan sedikit. Indikator yang dinilai dalam faktor ini adalah (1) Kepala sekolah dan karyawan sekolah saya mengetahui apa itu E-learning (2) Kepala sekolah dan karyawan sekolah saya mendukung dalam penggunaan E-learning (3) Sekolah saya memiliki rencana terhadap E-learning sebagai masa depan (Teddy & Swatman, 2006).

Dari indikator yang disebutkan dijabarkan menjadi tiga pertanyaan yaitu tentang pengetahuan kepala sekolah dan karyawan tentang E-learning, dukungan kepala sekolah dan karyawan terhadap penerapan E-learning disekolah, dan perencanaan sekolah dalam penerapan E-learning. Berikut adalah tabel skor ELR faktor dukungan managemen

Tabel 9. Skor ELR Faktor Dukungan Managemen

Question	Q26	Q27	Q28
Jumlah skor	222	228	227

Jumlah skor faktor	677
Rata-rata per pertanyaan	3.76 3.86 3.85
Rata-rata factor	3.82

Skor ELR dalam pengukuran pengetahuan E-learning kepala sekolah dan karyawan mencapai nilai 3, 76 menunjukkan sekolah siap dalam hal ini namun perlu adanya sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan keikutsertaan kepala sekolah dan karyawan dalam pelatihan atau sosialisasi tentang E-learning yang diadakan sekolah. Dengan pengetahuan E-learning yang meningkat yang didalamnya terdapat kebermanfaatan E-learning maka diharapkan juga dapat meningkatkan dukungan kepala sekolah dan karyawan dalam penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutownangun.

Pada penelitian sebelumnya kesiapan management support yang diukur dengan skala penilaian yang sama menghasilkan skor ELR $\bar{x} = 3,23$. Penelitian Juwindar (2015) ini mengukur tingkat kesiapan pada Universitas Telkom. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kesiapan dukungan managemen pada Universitas Telkom masuk dalam kategori belum siap dan diperlukan sedikit peningkatan. Hasil yang didapatkan berbeda dengan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kutownangun, di SMA ini faktor dukungan managemen menghasilkan kategori siap namun diperlukan sedikit peningkatan.

Managemen sekolah sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam penggunaan elarning di sekolah. Sehingga peningkatan dalam aspek ini diperlukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan yaitu optimalnya penggunaan E-learning di sekolah nantinya.

5. Faktor Budaya Sekolah

Skor ELR dalam faktor budaya sekolah $x = 3,76$. Skor yang didapat dalam skala penilaian yang digunakan dalam penelitian mencapai katogori siap namun dengan sedikit peningkatan. Hasil yang didapat dalam penelitian dalam faktor ini sama seperti penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang juga mengukur kultur dalam perguruan tinggi di Universitas Telkom (Juwindar:2015) menunjukkan faktor kultur dalam penerapan E-learning juga masuk dalam kategori siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Peningkatan dalam aspek ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan penerapan E-learning di sekolah nantinya karena budaya dalam sekolah berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dalam aspek ini terdapat empat indikator persepsi guru yang digunakan yaitu (1) Rekan kerja saya mengetahui apa itu E-learning (2) Kami memiliki tujuan yang sama antar rekan kerja dalam penerapan E-learning (3) Sekolah saya menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama (4) Rekan kerja saya memiliki kemampuan IT yang cukup untuk menerapkan E-learning (Teddy & Swatman, 2006). Pengukuran faktor ini dengan memberikan pertanyaan kepada responden terkait pengetahuan rekan kerja tentang E-learning, kesamaan tujuan penggunaan E-learning dengan rekan kerja, kebudayaan sekolah terkait berbagi dan kerjasama, kemampuan penggunaan teknologi rekan kerja dalam mendukung penggunaan E-learning. Berikut adalah tabel skor ELR faktor budaya sekolah.

Tabel 10. Skor ELR Faktor Budaya Sekolah

Question	Q29	Q30	Q31	Q32
Jumlah skor	216	221	227	224

Jumlah skor faktor	888			
Rata-rata per pertanyaan	3.66	3.74	3.84	3.79
Rata-rata faktor	3.76			

Semua aspek yang dinilai dikategorikan dalam kategori siap namun dibutuhkan peningkatan sedikit. Berkaitan dengan pengatahan selain mengikuti pelatihan E-learning, sesama guru dapat melakukan komunikasi atau melakukan pembicaraan mengenai E-learning sehingga saling bertukar pikiran dan menambah pengetahuan tentang E-learning sehingga meningkatkan kesiapan penggunaan E-learning dalam sekolah.

Budaya sekolah yang diukur mengenai saling berbagi dan kerjasama juga masih membutuhkan sedikit peningkatan. Salah satu cara meningkatkannya yaitu dengan menyelenggarakan bakti sosial secara berkala sehingga budaya berbagi dan bekerja sama baik guru atau peserta didik, kepala sekolah dan karyawan sekolah dapat meningkat.

Untuk meningkatkan kemampuan IT rekan kerja menanamkan kesadaran kemajuan teknologi yang harus dimiliki oleh setiap guru mengingat pentingnya inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran belajar baik melalui membaca atau bertanya kepada yang lebih tahu. Dengan meningkatnya kemampuan IT rekan kerja maka akan meningkatkan kesiapan penggunaan E-learning di sekolah.

6. Faktor Kecenderungan Pembelajaran Tatap Muka

Faktor ini menilai dengan kecenderungan pembelajaran E-learning bagi guru dan peserta didik. Semakin rendah skor yang didapat maka semakin guru

dan peserta didik cenderung dengan pembelajaran tatap muka. Indikator dalam aspek ini adalah (1) Saya cenderung memilih pembelajaran tatap muka dengan peserta didik saya (2) Peserta didik saya lebih cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan E-learning. Skor ELR faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka ini adalah 3,39. Berdasarkan skala penilaian yang digunakan maka faktor ini dikatakan tidak siap dan membutuhkan peningkatan.

Aspek pertama yang dinilai adalah pemilihan guru terhadap penerapan pembelajaran online skor ELR adalah 3,37. Hal ini harus berarti sekolah tidak siap untuk menggunakan E-learning dan perlunya peningkatan. Salah satu untuk dapat meningkatkan aspek ini adalah dengan melakukan pelatihan secara berkala dan menekankan pentingnya E-learning bagi peserta didik dalam era pendidikan saat ini, sehingga meningkatkan kesadaran untuk menggunakan E-learning untuk kebaikan hasil belajar siswa. Pihak sekolah juga dapat membuat kebijakan tertentu sehingga guru dapat menerima E-learning dalam pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang dibimbing dengan baik oleh gurunya diberikan pemahaman tentang E-learning dan manfaat dari E-learning maka akan meningkatkan kesiapan penggunaan E-learning dalam faktor ini. Berikut adalah tabel skor ELR faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka

Tabel 11. Skor ELR Faktor Kecenderungan Pembelajaran Tatap Muka

Question	Q33	Q34
Jumlah skor	199	201
Jumlah skor faktor	400	
Rata-rata per pertanyaan	3.37	3.41
Rata-rata faktor	3.39	

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Teddy & Swatman (2006) pada Gambar 5 maka dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun mempunyai skor ELR $3,44 \leq x \leq 4,35$. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan SMA Negeri 1 Kutowinangun tidak siap untuk menerapkan E-learning dalam faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka namun dalam lima faktor lain sekolah siap untuk menerapkan E-learning dengan sedikit peningkatan. Peningkatan dilakukan dengan melihat butir pertanyaan yang memiliki skor ELR $x \leq 3,41$. Hasil skor ELR setiap butir pertanyaan disajikan dalam lampiran penelitian.

Peningkatan pada faktor ELR tidak hanya untuk mengatasi kor ELR yang mempunyai skor ELR $x \leq 3,41$ namun juga dilakukan untuk meningkatkan nilai skor ELR yang dimiliki setiap faktor ELR. Peningkatan pada faktor ELR juga dapat menunjukkan bagian-bagian yang perlu diperhatikan lebih pada faktor ELR tersebut.

Penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun dapat berjalan dengan baik jika kecenderungan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka diubah. Kecenderungan terhadap pembelajaran tatap muka memberikan pandangan awal kesulitan dan kesukaran dalam penggunaan E-learning karena guru dan peserta didik terbiasa menggunakan pembelajaran tatap muka. Untuk dapat mengubah pandangan tersebut pihak sekolah dapat mensosialisasikan manfaat yang dapat didapat dari penggunaan E-learning, dengan mengetahui manfaat diharapkan guru dan peserta didik dapat menerima dan terbuka dengan pembelajaran elarning yang akan diterapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR $x = 3,78$ termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elearning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. Enam faktor yang diajukan menunjukkan lima faktor siap namun membutuhkan sedikit peningkatan, lima faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, dukungan managemen, dan budaya sekolah dan satu faktor lainnya yaitu faktor kecenderungan terhadap tatap muka masuk dalam kategori belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Sekolah dengan bantuan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat menerapkan E-learning di sekolah namun untuk dapat menerapkan E-learning dengan maksimal diperlukan peningkatan dalam faktor kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infrastruktur, dukungan managemen, budaya sekolah dan kecenderungan terhadap pembelajaran tatap muka.
2. Sekolah dapat meningkatkan kesiapan penggunaan E-learning dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang E-learning di sekolah baik

untuk guru maupun peserta didik sehingga penerapan E-learning dapat dilaksanakan secara optimal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu diharapkan pihak SMA Negeri 1 Kutownangun melakukan peningkatan pada semua faktor kesiapan penerapan E-learning di sekolah, terutama pada faktor kecenderungan guru dan peserta didik yang masih cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan menggunakan E-learning sehingga dapat secara optimal E-learning diterapkan disekolah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2006). *Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

- Amri, S., Elisah, T., & Setyono, H. A. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anshari. (1996). *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (1993). *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Aydin, C. H., & Tasci, D. (2005). Measuring Readiness for e-Learning Reflections from an Emerging Country. *Educational Technology & Society Anadolu University*, 8, 244–257.
- Baharrudin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budhiraja, R., & Sachdeya, S. (2002). E-readiness Assessment (India). Retrieved January 1, 2016, from <http://unpan1.un.org/intradoc/groups/public/documents/APCITY/UNPAN014673.pdf>.
- Chapnick, S. (2000). E-Learning Readiness Assessment. Retrieved January 1, 2016, from <http://www.researchdog.com>
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Degeng, & Sudama, I. N. (1989). *Ilmu Pengajaran Takstonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Educ4study. (2014). Pengertian Kecenderungan. Retrieved January 12, 2016, from <http://educ4study.com/>
- Eveline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Foundation, D. (2013). Tokoh Kita: Anies Baswedan, Intelektual Muda Peduli Bangsa. Retrieved December 17, 2015, from <https://djarumbeasiswaplus.org/>

- Hadi, A. S. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Hadi, N., & Nur, I. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Hammond, L. D., & Baratz, J. S. (2009). *Guru yang Baik di Setiap Kelas Menyiapkan guru berkualitas tinggi yang layak mengajar anak-anak kita*. Jakarta: Indeks.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Haney, D. (2002). Assessing Organizational Readiness for E-Learning: 70 Questions To Ask. *Performance Improvement*, 41(4), 8–13. <http://doi.org/10.1002/widm.45>
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrayani. (2007). E-learning : Konsep, dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi). Retrieved January 12, 2016, from <http://indrayani.staff.ipdn.ac.id>.
- Juwendar, H. S. (2015). Menggunakan E-Learning Readiness (ELR) Model (Studi Kasus I- Caring). *Fakultas Informatika, Universitas Telkom*.
- Kaur, K., & Abas, Z. (2004). An Assessment of e-Learning Readiness at the Open University Malaysia. International Conference on Computers in Education (ICCE2004). *Melbourne, Australia*.
- Kurniawan, A. (2014). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-learning Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Little, D. (2004). Appendedix A E-Readiness assessment Questionnaire. Retrieved January 4, 2016, from dlittle@ptsgconsulting.com.
- Mahmud, & Suntama, I. (2012). *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- McEwan, E. K. (2014). *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. Jakarta: Indeks.
- Moedjiarto. (2002). *Karakteristik Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

- Mulyasa, E. (2003). *Managemen berbasis sekolah Konsep Strategis, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). *Managemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Parlakkilic, A. (2015). E-Learning Readiness in Medicine: Turkish Family Medicine (FM) Physicians Case. Retrieved December 25, 2015, from <http://eric.ed.gov/?id=EJ1057282>
- Pradhana. (2014). Pengertian Persepsi dan Proses Persepsi. Retrieved January 4, 2016, from <http://pradhana-p-a-fib11.web.unair.ac.id>
- Prakoso, K. S. (2005). *Membangun E-learning dengan Moodle*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Kencana.
- Priyanto. (2008). Model E-Learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-Learning. *International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education.The Graduate School, Yogyakarta State University*.
- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ralmagiz, U. (2015). *Aplikasi Model MCKINSEY 7S Untuk Evaluasi Penerapan E-Learning di Sekolah Menengah Atas Bopkri* Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, & Prasojo, L. D. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan Membahas Materi Dasar Teknologi Yang Wajib Dikuasai Pemula TI*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:

- Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saekow, A., & Samson, D. (2011). E-learning Readiness of Thailand ' s Universities Comparing to the USA ' s Cases. *International Journal of E-Education, E-Business, E-Management and E-Learning*, 1(2), 126–131.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Schreurs, J., & Al-Huneidi, A. M. (2012). E-Learning Readiness in Organizations. *International Journal of Advanced Corporate Learning (iJAC)*, 5, 4–7. <http://doi.org/10.3991/ijac.v5i1.1885>
- Simarmata. (2006). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Infromasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, S. (2002). Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya. *Jakarta, Badan Penelitian Dan Pengembangan-Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Ibrahim, R. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyem. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publising.
- Suparlan, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suprahitiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Surjono, D. H. (2013). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amanta Buku.
- Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutari, I. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). E-learning Readiness of Hong Kong Teachers. *The Journal of Education Research University of South Australia*.
- Vosloo, S., & Belle, J.-P. Van. (2009). E-Government and E-Readiness of Non-Profit Organisations in the Western Cape, South Africa. Retrieved January 2, 2016, from <http://www.commerce.uct.ac.za>
- Walgitto, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Wirastwan, G. (2005). *Membuat CD Multimedia dan Interaktif untuk bahan ajar E-learning*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Yustianti, F., & Suratman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Lampiran 1. Surat Surat Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311
Kebumen, 28 Januari 2016

Nomor : 071 - 1 / 031 / 2016
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kutowinangun
di Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor : 072/532/2016 tanggal 28 Januari 2016 tentang ijin Penelitian/Survei, maka dengan ini diberitahuan bahwa pada instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian diatas :

1. Nama / NIM : Faridatur Rohmah / 12520244048
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Surotrunan Rt 01 Rw 01 Kel. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Priyanto, M.Kom
5. Judul Penelitian : Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)
6. Waktu : 01 Februari 2016 sd 29 April 2016

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survei/penelitian ini dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang dapat menganggu kesuburan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

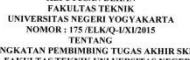
Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,



Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si
Pembina
NIP. 19730110 169203 1 001

Tembusan :
1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen
2. Yang bersangkutan;
3. Aset.


KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 175/JKU-KO-IX/2015
TARIAH : 2015
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNI YERISTAS NEGERI YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Balwa seluruhnya dengan telah dipenuhi syarat untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Balwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 tahun 1999.
3. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, b. 365/M tahun 1999.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 274/O/1999.
5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 003/O/2001.
6. Keputusan Rektor UNY Nomor : 1160/UNY/KP/2011.

ME M U T U S K A N

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

Nama Pembimbing	: Dr. Priyanto, M.Kom
Bagi mahasiswa	:
Nama/No. Mahasiswa	: Faridatur Rohmah /12520244048
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Teknik Elektronika / Pendidikan Teknik Informatika
Judul Skripsi	: Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutowinangun terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-learning)

Kedua : Dosen pembimbing disarankan tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir Skripsi.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibutuhkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari temanya terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan

Diterbitkan
Pada tanggal : 10 Nopember 2015
Dekan

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19590216 198603 1 003


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Karangrejo, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 379,389,282 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor: 0150/H34/PL/2016
Lamp.: -
Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kebersamaan) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Kebumen c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kebumen
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kebumen
6. Kepala SMA Negeri 1 Kutowinangun

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning), bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Faridatur Rohmah	12520244048	Pend. Teknik Informatika - SI	SMA Negeri 1 Kutowinangun

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Dr. Priyanto, M.Kom.
NIP : 19620625 198501 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2016 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I
Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19691230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan


PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAKA
SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN
TERAKREDITASI : A
Jl. Raya Barat No. 185 Kutowinangun Telp. (0287) 681039 Kebumen 54393
E-mail : sman_kuto_185@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422.1 / 151

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutowinangun, Kabupaten Kebumen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

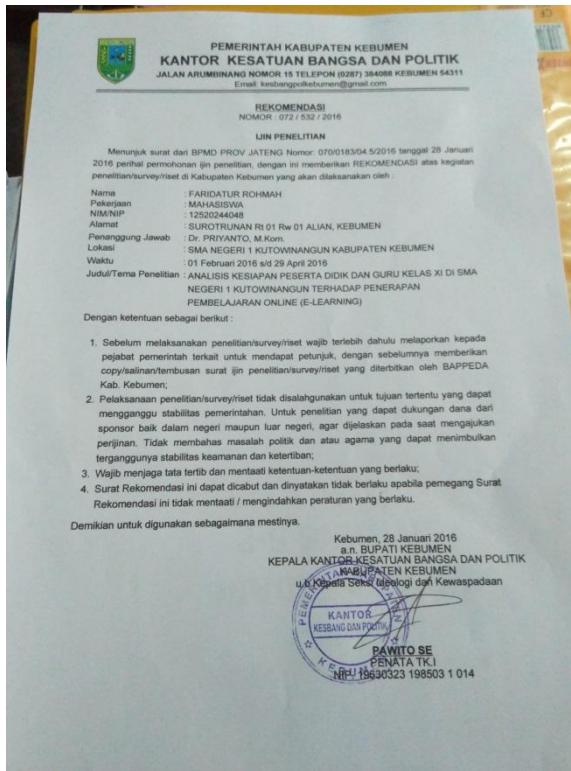
Nama	: Faridatur Rohmah
NIM	: 12520244048
Fakultas	: Teknik
Jurusan	: Pendidikan Teknik Elektronika
Prodi	: Pendidikan Teknik Informatika
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 1 s.d 7 Februari 2016

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesiapan Sekolah terhadap penerapan pembelajaran online(e-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kutowinangun, 03 Maret 2016
Kepala Sekolah,
Waluyo Widodo, S.Pd.
NIP. 19641110 199103 1 016



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/257/Kesbangpol/2016
Rekomendasi Penelitian

Perihal : Izin Penelitian

di SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0150/H34/PL/2016
Tanggal : 26 Januari 2016
Perihal : Izin Penelitian

Selanjutnya mempelajari surat penelitian dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul proposal "ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING)" kepada:

Nama : FARIDATUR ROHMAM
NIM : MM184031981WA
No. HP/Identitas : 12520244048
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kutowinangun, Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 Februari 2016 s.d 29 April 2016

Sebelum melaksanakan penelitian/survei/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat jin penelitian/survei/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen.

2. Pelaksanaan penelitian/survei/riset tidak disarankan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;

3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;

4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinataliskan tidak berkuat kuasa apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Kebumen, 28 Januari 2016
a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
u.t. Kepala Seksi Ilmu Logistik dan Kewaspadaan

KANTOR
KESBANDPOL
KEBUMEN
PAPITO SE
PENATA TKI
NIP 19630323 198503 1 014

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Rekomendasi ini Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila temanya pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan makum.

AM. KEPALA
KANTOR KESBANDPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN
UB. KABUDAI KEMASYARAKATAN
BAPAK DR. SLAMET, M.Pd.
NIP. 19600724 199302 1 001

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon : 586168 (Hunting) psw. 292.276.289.512192 9 (Rektor), Fax. (0274) 565500

Hal : Permohonan Validasi
Lamp : 1 Bandel

Kepada Yth
Bapak Nurkhamid, S.Si., M.Kom., Ph.D
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
maka dengan ini saya:
Nama : Faridatur Rohmah
NIM : 12520244048
Program Studi : Pendi. Teknik Informatika
Dosen Pembimbing : Dr. Priyanto, M.Kom
Judul : Analisis Kesiapannya Peserta Didik dan Guru Kelas XI
di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap
Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Dengan hormat mohon Bapak berkenan menjadi validator instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draft instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2016
Pemohon,
Faridatur Rohmah
12520244048

Mengetahui,
Kaprodi Pend. Teknik Informatika

Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D.
NIP 19740511 199903 1 002

Pembimbing TAS,

Dr. Priyanto, M.Kom.
NIP 19620625 198503 1 002

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telepon : 586168 (Hunting) psw. 292.276.289.512192 9 (Rektor), Fax. (0274) 565500

Hal : Permohonan Validasi
Lamp : 1 Bandel

Kepada Yth
Bapak Drs. Slamet, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
maka dengan ini saya:
Nama : Faridatur Rohmah
NIM : 12520244048
Program Studi : Pendi. Teknik Informatika
Dosen Pembimbing : Dr. Priyanto, M.Kom
Judul : Analisis Kesiapannya Peserta Didik dan Guru Kelas XI
di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap
Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Dengan hormat mohon Bapak berkenan menjadi validator instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draft instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2016
Pemohon,
Faridatur Rohmah
12520244048

Mengetahui,
Kaprodi Pend. Teknik Informatika

Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D.
NIP 19740511 199903 1 002

Pembimbing TAS,

Dr. Priyanto, M.Kom.
NIP 19620625 198503 1 002

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ponco Wali Pranoto, S.Pd.T., M.Pd.

NIK : 11301831128485

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Faridatur Rohmawati

NIM : 12520244048

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Analisis Kesalapan Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Catatan :

BLG : lembar layout dg kata penghaluan

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Validator,



Ponco Wali Pranoto, S.Pd.T., M.Pd.
NIK. 11301831128485

Catatan:

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd.

NIP : 19491231 197803 1 004

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Faridatur Rohmah

NIM : 1252024048

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutowinangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan sarana/perbaikan sebagaimana terlampir.

Catatan :

Juluk penelitiannya lb luas dr
kesiapan guru dan siswa (sarang, infoz)

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Validator:

Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19491231 197803 1 004

Catatan:

- Ben tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Slamet, M.Pd.

NIP : 19510303 197803 1 004

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Faridatur Rohmah

NIM : 12520244048

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Analisis Kesepian Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutuwangunung Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
sarana/perbaikan sebagaimana terlampir.

Catatan :

Ada perbaikan redaksional pada faktor Peserta didik

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Validator:



Drs. Slamet, M.Pd
NIP. 19510303 197803 1 00

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurkhamid, S.Si., M.Kom., Ph.D

NIP : 19680707 199702 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektronika

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Faridatur Rohmah

NIM : 1252024048

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Judul TAS : Analisis Kesalapan Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutuwiningan Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
sarana/perbaikan sebagaimana terlampir.

Catatan :

Lihat catatan di kesalahan

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Validator,



Nurkhamid, S.Si., M.Kom., Ph.D
NIP. 196807071997021001

Catatan:

Beri tanda ✓

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Telepon : 586168 (Hunting) psw. 292,276,289,512192 9 (Rektor), Fax. (0274) 565500

 Hal : Permohonan Validasi
 Lamp : 1 Bandel

 Kepada Yth
 Bapak Ponco Wali Pranoto, S.Pd.T., M.Pd.
 Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
 Di Fakultas Teknik UNY

 Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
 maka dengan ini saya:

Nama	:	Faridatur Rohmah
NIM	:	12520244048
Program Studi	:	Pend. Teknik Informatika
Dosen Pembimbing	:	Dr. Priyanto, M.Kom
Judul	:	Analisis Kesepian Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutuwiningun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

 Dengan hormat mohon Bapak berkenan menjadi validator instrumen penelitian
 TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan
 (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen
 penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak,
 diucapkan terimakasih.

 Yogyakarta, 18 Januari 2016
 Pemohon,

 Faridatur Rohmah
 12520244048

 Mengetahui,

 Kaprodi Pend. Teknik Informatika
 Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D.
 NIP 19740511 199903 1 002

 Pembimbing TAS,

 Dr. Priyanto, M.Kom.
 NIP 19620625 198503 1 002

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Telepon : 586168 (Hunting) psw. 292,276,289,512192 9 (Rektor), Fax. (0274) 565500

 Hal : Permohonan Validasi
 Lamp : 1 Bandel

 Kepada Yth
 Bapak Drs. Suparman, M.Pd.
 Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
 Di Fakultas Teknik UNY

 Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
 maka dengan ini saya:

Nama	:	Faridatur Rohmah
NIM	:	12520244048
Program Studi	:	Pend. Teknik Informatika
Dosen Pembimbing	:	Dr. Priyanto, M.Kom
Judul	:	Analisis Kesepian Peserta Didik dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutuwiningun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)

 Dengan hormat mohon Bapak berkenan menjadi validator instrumen penelitian
 TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan
 (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen
 penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak,
 diucapkan terimakasih.

 Yogyakarta, 18 Januari 2016
 Pemohon,

 Faridatur Rohmah
 12520244048

 Mengetahui,

 Kaprodi Pend. Teknik Informatika
 Handaru Jati, M.M., M.T., Ph.D.
 NIP 19740511 199903 1 002

 Pembimbing TAS,

 Dr. Priyanto, M.Kom.
 NIP 19620625 198503 1 002

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Faktor E-learning Readiness

Aspek	Indikator	Sumber
1. Faktor Kesiapan Peserta Didik	Peserta didik mengetahui tentang E-learning (Q1)	Teddy & Swatman (2006)
	Orang tua peserta didik mendukung E-learning (Q2)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik dapat mengatur waktu dengan E-learning (Q3)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik siap menggunakan E-learning (Q4)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet (Q5, Q6)	Sumber dari Teddy & Swatman(2006) Dikembangkan menjadi lebih rinci dengan 2 pertanyaan yang menjabarkan kemampuan IT
	Peserta didik mempunyai kemampuan belajar menggunakan E-learning (Q7, Q8)	Penambahan*
	Peserta didik tidak memiliki kesulitan mengakses internet (Q9)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dalam menggunakan E-learning (Q10)	Penambahan*
2. Faktor Kesiapan Guru	Guru mengetahui tentang E-learning (Q11)	Teddy & Swatman (2006)
	E-learning dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar (Q12)	Teddy & Swatman (2006)
	Saat ini perlu diterapkannya E-learning di sekolah (Q13)	Teddy & Swatman (2006)
	Guru siap menyatukan pembelajaran dikelas dengan E-learning (Q14)	Teddy & Swatman (2006)
	Guru mempunyai kemampuan menggunakan komputer dan internet (Q15, Q16)	Sumber dari Teddy & Swatman(2006) Dikembangkan menjadi lebih rinci dengan 2 pertanyaan yang menjabarkan kemampuan IT

	Guru mempunyai kemampuan belajar menggunakan E-learning (Q17, Q18)	Penambahan*
	Guru tidak memiliki kesulitan mengakses internet (Q19)	Penambahan*
	Guru dapat bekerjasama dengan peserta didik dengan menggunakan E-learning (Q20)	Penambahan*
3. Faktor Infrastruktur	Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung E-learning (Q21)	Teddy & Swatman (2006)
	Dukungan teknisi terhadap E-learning (Q22)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki biaya untuk menerapkan E-learning (Q23)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki server yang dikelola dengan baik (Q24)	Penambahan*
	Kecepatan akses internet di sekolah mendukung E-learning (Q25)	Penambahan*
4. Faktor Dukungan Managemen	Kepala sekolah dan karyawan sekolah mengetahui tentang E-learning (Q26)	Teddy & Swatman (2006)
	Kepala sekolah dan karyawan sekolah mendukung penerapan E-learning (Q27)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah memiliki rencana E-learning dimasa depan (Q28)	Teddy & Swatman (2006)
5. Faktor Budaya Sekolah	Rekan kerja guru mengetahui tentang E-learning (Q29)	Teddy & Swatman (2006)
	Sesama guru memiliki tujuan yang sama dalam penerapan E-learning (Q30)	Teddy & Swatman (2006)
	Sekolah menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama (Q31)	Teddy & Swatman (2006)
	Rekan kerja guru memiliki kemampuan IT yang cukup untuk menerapkan E-learning (Q32)	Teddy & Swatman (2006)
6. Faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka	Guru lebih memilih pertemuan tatap muka dengan siswa (Q33)	Teddy & Swatman (2006)
	Peserta didik lebih memilih pembelajaran tatap muka dikelas (Q34)	Teddy & Swatman (2006)

Lampiran 3. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Lampiran 4. Data Penelitian

Lampiran 5. Contoh Kuesioner

A2. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1
Kutowinangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (eLearning)

A. Data Responden

Nama : EFAIJUWISAN
Jenis Kelamin : Laki-laki
*: pilih salah satu

B. Tujuan Penelitian

- Mengetahui tingkat kesiapan penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kutowinangun
- Mengetahui faktor-faktor yang masih lemah atau membutuhkan perbaikan dan faktor-faktor yang sudah dianggap berhasil atau kuat dalam membantu penerapan e-learning dalam proses pembelajaran

C. Petunjuk :

- Mohon dengan hormat bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan/status sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.
- Berilah tanda (V) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner
- Terdapat 5 alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral/Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	N	TS	STS
A. Faktor Kesiapan Siswa					
1. Peserta didik saya memahami apa itu elearning	✓				
2. Orang tua peserta didik saya mendukung penggunaan elearning		✓			
3. Peserta didik saya dapat mengatur waktu mereka dengan baik dengan penggunaan elearning	✓				
4. Peserta didik saya siap untuk menggunakan elearning	✓	-			
5. Peserta didik saya mempunyai kemampuan komputer dasar (mengelik, mengakses internet, menyunting file, dsb)	✓				
6. Peserta didik saya mempunyai kemampuan internet dasar (menggunakan email, searching, download, dsb)	✓				
7. Peserta didik saya mampu mengikuti pelajaran di komputer untuk menyelesaikan suatu tugas	✓				
8. Peserta didik saya mau untuk menggunakan teknologi informasi seperti elearning atau komputer untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	✓				
9. Peserta didik saya tidak memiliki kesulitan mengakses internet	-	✓			
10. Peserta didik saya dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas harian menggunakan elearning	✓				
B. Faktor Keberhasilan Guru					
11. Saya memahami apa itu elearning	✓				
12. Elearning dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar	✓				
13. Perlu diterapkannya elearning disekolah saat ini	✓				
14. Saya siap untuk menyatakan elearning dalam pembelajaran di kelas	✓				
15. Saya mempunyai kemampuan komputer dasar (mengelik, mengakses internet, menyunting file, dsb)	✓				
16. Saya mempunyai kemampuan internet dasar (menggunakan email, searching, download, dsb)	✓				
17. Saya mampu mengikuti pelajaran diayarkan komputer untuk menyelesaikan suatu tugas	✓				
18. Saya mau untuk menggunakan teknologi informasi seperti elearning atau komputer untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	-	✓			
19. Saya tidak memiliki kesulitan mengakses internet		✓			
20. Saya dapat bekerja sama dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas harian	✓				

mengunakan elearning			
C. Faktor Infrastruktur			
21. Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi yang mendukung elearning			
22. Teknisi di sekolah mendukung elearning	✓		
23. Sekolah mempunyai cukup biaya untuk menerapkan elearning	✓		
24. Sekolah memiliki server yang dikelola dengan baik	✓		
25. Kelebihan akses internet disekolah cukup untuk mendukung elearning	✓		
D. Faktor Dukungan Managemen			
26. Kepala sekolah dan karyawan sekolah mengataui apa itu elearning	✓		
27. Kepala sekolah dan karyawan sekolah mendukung penerapan elearning dalam mata pelajaran yang saya ampu	✓		
28. Sekolah memiliki rencana elearning dimasa depan	✓		
E. Faktor Budaya Sekolah			
29. Rekan kerja saya mengetahui apa itu elearning	✓		
30. Kami memiliki tujuan yang sama antar rekan kerja dalam penerapan elearning		✓	
31. Sekolah menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama		✓	
32. Rekan kerja memiliki kemampuan IT yang cukup untuk menerapkan elearning	✓		
F. Faktor Kecenderungan Pembelajaran Tatap Muka			
33. Saya memiliki pembelajaran online dari pada pembelajaran di kelas		✓	
34. Peserta didik saya memilih pembelajaran online dari pada pembelajaran di kelas		✓	

A2. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutuwangun Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (eLearning)

A. Data Responden

Nama : Nurul Wahidah

Jenis Kelamin* : L(?)

*:pilih salah satu

B. Tujuan Penelitian

- Mengetahui tingkat kesalahan penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Kutuwangun
- Mengetahui faktor-faktor yang masih lemah atau membutuhkan perbaikan dan faktor-faktor yang sudah dianggap berhasil atau kuat dalam membantu penerapan e-learning dalam proses pembelajaran

C. Petunjuk :

- Mohon dengan hormat bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan keadaan/situasi sekolah dan pengetahuan Bapak/Ibu.
- Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai pada pertanyaan yang ada dalam kuesioner
- Terdapat 5 alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - N : Netral/Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	N	TS	STS
A. Faktor Kesiapan Siswa					
1. Peserta didik saya memahami apa itu elearning	✓				
2. Orang tua peserta didik saya mendukung penggunaan elearning	✓				
3. Peserta didik saya dapat mengatur waktu mereka dengan baik dengan penggunaan elearning	✓				
4. Peserta didik saya siap untuk menggunakan elearning	✓				
5. Peserta didik saya mempunyai kemampuan komputer dasar (mengetik, mengakses internet, menyunting file, dsb)	✓				
6. Peserta didik saya mempunyai kemampuan internet dasar (menggunakan email, searching, download, dsb)	✓				
7. Peserta didik saya mampu mengikuti petunjuk dilayar komputer untuk menyelesaikan suatu tugas	✓				
8. Peserta didik saya mau untuk menggunakan teknologi informasi seperti elearning atau komputer untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	✓				
9. Peserta didik saya tidak memiliki kesulitan mengakses internet	✓				
10. Peserta didik saya dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas harian menggunakan elearning	✓				
B. Faktor Kesiapan Guru					
11. Saya memahami apa itu elearning	✓				
12. Elearning dapat membantu dan meningkatkan proses belajar mengajar	✓				
13. Perlu diterapkannya elearning disekolah saat ini	✓				
14. Saya Siap untuk menyatakan elearning dalam pembelajaran dikelas	✓				
15. Saya memiliki kemampuan komputer dasar (mengetik, mengakses internet, menyunting file, dsb)	✓				
16. Saya mempunyai kemampuan internet dasar (menggunakan email, searching, download, dsb)	✓				
17. Saya mampu mengikuti petunjuk dilayar komputer untuk menyelesaikan suatu tugas	✓				
18. Saya mau untuk menggunakan teknologi informasi seperti elearning atau komputer untuk menyelesaikan tugas sehari-hari	✓				
19. Saya tidak memiliki kesulitan mengakses internet	✓				
20. Saya dapat bekerja sama dengan peserta didik dalam menyelesaikan tugas harian	✓				

menggunakan elearning				
C. Faktor Infrastruktur				
21. Sekolah memiliki infrastruktur teknologi informasi	✓			
22. Sekolah mendukung elearning	✓			
23. Sekolah mempunyai cukup biaya untuk menerapkan elearning	✓			
24. Sekolah memiliki server yang dikelola dengan baik	✓			
25. Kecepatan akses internet disekolah cukup untuk mendukung elearning	✓			
D. Faktor Dukungan Managemen				
26. Kepala sekolah dan karyawan sekolah mengetahui apa itu elearning	✓			
27. Kepala sekolah dan karyawan sekolah mendukung penerapan elearning dalam mata pelajaran yang saya ampu	✓			
28. Sekolah memiliki rencana elearning dimasa depan	✓			
E. Faktor Budaya Sekolah				
29. Rekan kerja saya mengetahui apa itu elearning	✓			
30. Kami memiliki tujuan yang sama antar rekan kerja dalam penerapan elearning	✓			
31. Sekolah menerapkan budaya saling berbagi dan bekerjasama	✓			
32. Rekan kerja memiliki kemampuan IT yang cukup untuk menerapkan elearning	✓			
F. Faktor Kecenderungan Pembelajaran Tatap Muka				
33. Saya memiliki pembelajaran online dari pada pembelajaran dikelas		✓		
34. Peserta didik saya memiliki pembelajaran online dari pada pembelajaran dikelas		✓		

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

<p>JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554686 ; (0274) 586168 ext. 293</p> <p>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI (Untuk Mahasiswa) FIRMEKA/05-00 25 Januari 2008</p> <p>Nama Mahasiswa : Faridatur Rohman No. Mahasiswa : 125 202 2440 08 E-mail : faridaturrohman@gmail.com Program Studi : 1. Pendidikan Teknik Elektronika Jenjang : SI 2. Pendidikan Teknik Informatika Jenjang : SI</p> <p>Kelas Dosen Pembimbing : Dr. Prayogo, M.Kom. Tgl./IP : Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Pengembangan Online (E-Learning) Jadul : SMP Negeri 1 Kalimantan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tanggal</th> <th>Urutan Bimbingan</th> <th>Tandatangan Pembimbing</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>2/2</td><td>Bab 1</td><td>/</td></tr> <tr><td>2.</td><td>4/2</td><td>Bab 1</td><td>/</td></tr> <tr><td>3.</td><td>6/2</td><td>Bab 1 & 2</td><td>/</td></tr> <tr><td>4.</td><td>13/2</td><td>Bab 2</td><td>/</td></tr> <tr><td>5.</td><td>23/2</td><td>Bab 2 & 3</td><td>/</td></tr> <tr><td>6.</td><td>5/3/08</td><td>Bab 2 & 3</td><td>/</td></tr> <tr><td>7.</td><td>7/3/08</td><td>Instrumen</td><td>/</td></tr> <tr><td>8.</td><td>8/3/08</td><td>Instrumen</td><td>/</td></tr> <tr><td>9.</td><td>12/3/08</td><td>Instrumen</td><td>/</td></tr> <tr><td>10.</td><td>15/3/08</td><td>Instrumen (jues)</td><td>/</td></tr> </tbody> </table> <p>Rekomendasi Pembimbing : 1. Mahasiswa yang bersangkutan siap untuk diujic. Tanggal Persetujuan : 103/208 Tandatangan Dosen Pembimbing : <i>Mujahid</i> 2. Kartu Bimbingan ini wajib dilampirkan pada saat penulisan ujian Skripsi.</p>	No	Tanggal	Urutan Bimbingan	Tandatangan Pembimbing	1.	2/2	Bab 1	/	2.	4/2	Bab 1	/	3.	6/2	Bab 1 & 2	/	4.	13/2	Bab 2	/	5.	23/2	Bab 2 & 3	/	6.	5/3/08	Bab 2 & 3	/	7.	7/3/08	Instrumen	/	8.	8/3/08	Instrumen	/	9.	12/3/08	Instrumen	/	10.	15/3/08	Instrumen (jues)	/	<p>JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554686 ; 586168 ext. 293</p> <p>KARTU MONITORING SKRIPSI (Untuk Dosen Pembimbing) FIRMEKA/06-00 25 Januari 2008</p> <p>Nama Mahasiswa : Faridatur Rohman No. Telp./HP : 089678744988 E-mail : faridaturrohman@gmail.com Program Studi : 1. Pendidikan Teknik Elektronika Jenjang : SI 2. Pendidikan Teknik Informatika Jenjang : SI</p> <p>Kelas Dosen Pembimbing : Dr. Prayogo, M.Kom. Judul : Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Pengembangan Online (E-Learning) Pembelajaran di SMK Negeri 1 Kalimantan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tanggal</th> <th>Catatan Pembimbing</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>2/2/08</td><td>Revisi Bab 1</td></tr> <tr><td>2.</td><td>4/2/08</td><td>Bab 1</td></tr> <tr><td>3.</td><td>6/2/08</td><td>Bab 1 dan 2</td></tr> <tr><td>4.</td><td>12/2/08</td><td>Bab 2</td></tr> <tr><td>5.</td><td>13/2/08</td><td>Bab 2 dan 3</td></tr> <tr><td>6.</td><td>5/3/08</td><td>Instrumen Bab 2 dan 3</td></tr> <tr><td>7.</td><td>9/3/08</td><td>Instrumen</td></tr> <tr><td>8.</td><td>10/3/08</td><td>Ubah Instrumen</td></tr> <tr><td>9.</td><td>12/3/08</td><td>Instrumen</td></tr> <tr><td>10.</td><td>15/3/08</td><td>Instrumen</td></tr> </tbody> </table> <p>Keterangan : Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk ujian Skripsi.</p> <p>Tanggal Persetujuan : 103/208 Tandatangan : <i>Pr</i></p>	No	Tanggal	Catatan Pembimbing	1.	2/2/08	Revisi Bab 1	2.	4/2/08	Bab 1	3.	6/2/08	Bab 1 dan 2	4.	12/2/08	Bab 2	5.	13/2/08	Bab 2 dan 3	6.	5/3/08	Instrumen Bab 2 dan 3	7.	9/3/08	Instrumen	8.	10/3/08	Ubah Instrumen	9.	12/3/08	Instrumen	10.	15/3/08	Instrumen
No	Tanggal	Urutan Bimbingan	Tandatangan Pembimbing																																																																											
1.	2/2	Bab 1	/																																																																											
2.	4/2	Bab 1	/																																																																											
3.	6/2	Bab 1 & 2	/																																																																											
4.	13/2	Bab 2	/																																																																											
5.	23/2	Bab 2 & 3	/																																																																											
6.	5/3/08	Bab 2 & 3	/																																																																											
7.	7/3/08	Instrumen	/																																																																											
8.	8/3/08	Instrumen	/																																																																											
9.	12/3/08	Instrumen	/																																																																											
10.	15/3/08	Instrumen (jues)	/																																																																											
No	Tanggal	Catatan Pembimbing																																																																												
1.	2/2/08	Revisi Bab 1																																																																												
2.	4/2/08	Bab 1																																																																												
3.	6/2/08	Bab 1 dan 2																																																																												
4.	12/2/08	Bab 2																																																																												
5.	13/2/08	Bab 2 dan 3																																																																												
6.	5/3/08	Instrumen Bab 2 dan 3																																																																												
7.	9/3/08	Instrumen																																																																												
8.	10/3/08	Ubah Instrumen																																																																												
9.	12/3/08	Instrumen																																																																												
10.	15/3/08	Instrumen																																																																												

<p>JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554686 ; 586168 ext. 293</p> <p>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI (Untuk Mahasiswa) FIRMEKA/05-00 25 Januari 2008</p> <p>Nama Mahasiswa : Faridatur Rohman No. Mahasiswa : 125 202 2440 08 E-mail : faridaturrohman@gmail.com Program Studi : 1. Pendidikan Teknik Elektronika Jenjang : SI 2. Pendidikan Teknik Informatika Jenjang : SI</p> <p>Kelas Dosen Pembimbing : Dr. Prayogo, M.Kom. Jadul : Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Pengembangan Online (E-Learning) di SMK Negeri 1 Kalimantan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tanggal</th> <th>Urutan Bimbingan</th> <th>Tandatangan Pembimbing</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>10/2/08</td><td>Bab 4</td><td>/</td></tr> <tr><td>2.</td><td>16/2/08</td><td>Bab 4 & 5</td><td>/</td></tr> <tr><td>3.</td><td>27/2/08</td><td>Tambah teori Bab 2</td><td>/</td></tr> <tr><td>4.</td><td>29/2/08</td><td>Bab 4</td><td>/</td></tr> <tr><td>5.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9.</td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10.</td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>Rekomendasi Pembimbing : 1. Mahasiswa yang bersangkutan siap untuk diujic. Tanggal Persetujuan : 103-208 Tandatangan Dosen Pembimbing : <i>Mujahid</i> 2. Kartu Bimbingan ini wajib dilampirkan pada saat penulisan ujian Skripsi.</p>	No	Tanggal	Urutan Bimbingan	Tandatangan Pembimbing	1.	10/2/08	Bab 4	/	2.	16/2/08	Bab 4 & 5	/	3.	27/2/08	Tambah teori Bab 2	/	4.	29/2/08	Bab 4	/	5.				6.				7.				8.				9.				10.				<p>JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554686 ; 586168 ext. 293</p> <p>KARTU MONITORING SKRIPSI (Untuk Dosen Pembimbing) FIRMEKA/06-00 25 Januari 2008</p> <p>Nama Mahasiswa : Faridatur Rohman No. Telp./HP : 089678744988 E-mail : faridaturrohman@gmail.com Program Studi : 1. Pendidikan Teknik Elektronika Jenjang : SI 2. Pendidikan Teknik Informatika Jenjang : SI</p> <p>Kelas Dosen Pembimbing : Dr. Prayogo, M.Kom. Judul : Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Pengembangan Online (E-Learning) di SMK Negeri 1 Kalimantan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tanggal</th> <th>Catatan Pembimbing</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>10/2/08</td><td>Bab 4</td></tr> <tr><td>2.</td><td>16/2/08</td><td>Bab 4 dan 5</td></tr> <tr><td>3.</td><td>27/2/08</td><td>Tambah teori Bab 2</td></tr> <tr><td>4.</td><td>29/2/08</td><td>Bab 4 dan 5</td></tr> <tr><td>5.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10.</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>Keterangan : Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk ujian Skripsi.</p> <p>Tanggal Persetujuan : 103-208 Tandatangan : <i>Pr</i></p>	No	Tanggal	Catatan Pembimbing	1.	10/2/08	Bab 4	2.	16/2/08	Bab 4 dan 5	3.	27/2/08	Tambah teori Bab 2	4.	29/2/08	Bab 4 dan 5	5.			6.			7.			8.			9.			10.		
No	Tanggal	Urutan Bimbingan	Tandatangan Pembimbing																																																																											
1.	10/2/08	Bab 4	/																																																																											
2.	16/2/08	Bab 4 & 5	/																																																																											
3.	27/2/08	Tambah teori Bab 2	/																																																																											
4.	29/2/08	Bab 4	/																																																																											
5.																																																																														
6.																																																																														
7.																																																																														
8.																																																																														
9.																																																																														
10.																																																																														
No	Tanggal	Catatan Pembimbing																																																																												
1.	10/2/08	Bab 4																																																																												
2.	16/2/08	Bab 4 dan 5																																																																												
3.	27/2/08	Tambah teori Bab 2																																																																												
4.	29/2/08	Bab 4 dan 5																																																																												
5.																																																																														
6.																																																																														
7.																																																																														
8.																																																																														
9.																																																																														
10.																																																																														

Lampiran 7. Dokumentasi

